

**PERANAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) NU
SEJAHTERA MANGKANG SEMARANG DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA**



Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Disusun Oleh:

AKHMAD ZUHDI AMIN

121311014

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Akhmad zuhdi amin
NIM : 121311014
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Peranan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) NU Sejahtera Mangkang Semarang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota

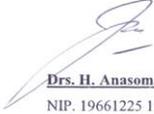
Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 Desember 2018

Bidang Substansi Materi

Pembimbing,
Bidang Metodologi & Tata Tulis


Drs. H. Anasom, M.Hum

NIP. 19661225 199403 1004


Dedy susanto, S.Sos.i M.S.I

NIP. 19810514 200710 1 001

SKRIPSI

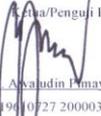
PERANAN *BAITUL MAAL WAT TAMWIL* (BMT) NU SEJAHTERA MANGKANG
SEMARANG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA

Disusun Oleh:
Akhlmad Zulhdi Amin
121311014

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 04 Januari 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

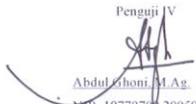
Pengaji I

Dr. H. Akhmadin P. May, Lc., M. Ag.
NIP. 19610727 2000031001

Sekretaris/Pengaji II

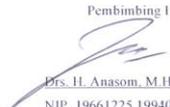
Dedy Susanto, S.Sos.i., M.S.I.
NIP. 19810514 200710 1 001

Pengaji III

Hj. Ariana Suryorini, S.E., MMSI.
NIP. 19770930 200501 2 002

Pengaji IV

Abdullohmi, M. Ag.
NIP. 19770700 200501 1 003

Mengetahui

Pembimbing I

Drs. H. Anasom, M.Hum.
NIP. 19661225 199403 1004

Pembimbing II

Dedy Susanto, S.Sos.i., M.S.I.
NIP. 19810514 200710 1 001

Disahkan Oleh
Dekan dan Komunikasi
Pada Tanggal 04 Januari 2019

Akhlmad Zulhdi Amin, Lc., M. Ag.
NIP. 19727 2000031001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pendapat atau temuan lain yang terdapat pada skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah, yang selanjutnya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 Desember 2018

Peneliti,

Akhmad zuhdi amin

NIM 121311014

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah mari kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memberikan cahaya terang bagi umat Islam dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Berkenaan dengan selesainya skripsi ini yang berjudul “Peranan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) NU Sejahtera Mangkang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota”

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan RidhoNya, juga karena bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc.M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Saerozi, S.Ag, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Drs. H. Anasom, M.Hum selaku Dosen Wali Studi yang telah memberikan motivasi, pengarahan dan bimbingan kepada peneliti.

5. Para pembimbing Bapak Drs. H. Anasom, M.Hum selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dedy Susanto, S.sos.I, M.S.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, masukan dan saran yang sangat berharga bagi peneliti. Sekaligus telah meluangkan waktunya untuk peneliti dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak ilmunya kepada peneliti.
7. Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Khamidun selaku Manajer BMT NU Sejahtera Mangkang, Bapak Rahmat Fauzi S.sos selaku staff pemasaran dan semua staff BMT NU Sejahtera Mangkang yang telah membantu peneliti hingga terselesainya skripsi ini.
9. Secara Khusus kepada kedua orang tua peneliti tercinta, Bapak Daryono dan Ibu Ma'ani serta kakak-kakak yang selalu mendoakan dan menyemangati juga selalu memberikan dukungan moril dan meteril dalam menyelesaikan studi hingga saat ini.
10. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2012. Semoga kebersamaan kita tidak terhenti sampai disini.
11. Sahabat-sahabat tersayangku yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, telah memberikan semangat dan memotivasi selama ini.
12. Semua pihak yang telah mendukung terselesainya karya sederhanaku ini.

Akhir kata peneliti berharap semoga segala usaha, bantuan, pengorbanan, doa dan harapan kita semua mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan masukan bagi pembaca.

Semarang, 10 Desember 2018
Peneliti,

Akhmad zuhdi amin
NIM. 121311014

PERSEMBAHAN

Karya ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Daryono dan Ibu Ma'ani yang selalu mencurahkan kasih sayang, pengorbanan dan do'a untuk keberhasilanku.
2. Kakak tercinta Amanah, Ursifah, Mutmainah, Eni hastuti, Ahmad zamroni. Ahmad ghufroni yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama perjalanan hidupku.
3. Keponakan yang selalu menghiburku putri, fahmi, umu, eki, hana, asila, talita, fiyya, arinal, ikhsan, dan habibi.
4. Meidina Nurfarizky terima kasih atas doa serta kesetiaanmu dan motivasi yang selama ini telah diberikan.
5. Sahabat-sahabatku tersayang yang selalu menemani saat susah maupun senang.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ١٣٠

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. (Qs. Ali-Imron: 130)

ABSTRAK

Nama: Akhmad zuhdi amin (121311014), judul skripsi: Peranan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) NU Sejahtera Mangkang Semarang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota.

Penelitian ini berlatar belakang, Dalam rangka memenuhi keinginan untuk memperkuat sistem Ekonomi Islam, berbagai upaya dilakukan di beberapa negara, goal yang hendak dicapai adalah menerapkan Ekonomi Islam sebagai sistem solutif bagi manusia untuk memperoleh kesejahteraan, dunia dan akhirat. BMT salah satu sebagai lembaga keuangan mikro berbasis syari'ah muncul dan mencoba menawarkan solusi bagi masyarakat kelas bawah. BMT merupakan kependekan dari *Baitul Maal wa Baitul Tamwil*, secara harfiah/lughowi Baitul Maal berarti rumah dana dan baitul tamwil berarti rumah usaha. Kedua pengertian tersebut memiliki makna yang berbeda dan dampak yang berbeda pula. Baitul Maal dengan segala konsekuensinya merupakan lembaga sosial yang berdampak tidak adanya profit atau keuntungan duniawi atau material didalamnya, sedang baitul tamwil merupakan lembaga bisnis yang karenanya harus dapat berjalan sesuai prinsip bisnis yang efektif dan efisien. Pokok masalah skripsi ini adalah pertama bagaimana bentuk pelayanan di BMT NU sejahtera yang kedua bagaimana peranan BMT NU Sejahtera Mangkang Semarang dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi penelitian di BMT NU Sejahtera Mangkang Semarang. Data-data dalam penelitian berupa data-data kualitatif yang berupa data primer dan sekunder. Data-data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif dengan teknik induktif untuk mengetahui jawaban atas pokok permasalahan yang telah dirumuskan.

Hasil penelitian. Keberadaan BMT NU Sejahtera Mangkang mempunyai peranan dan manfaat dalam membantu meningkatkan kesejahteraan anggota, yaitu dengan cara menghimpun dana ZIS (Zakat, Infaq, dan Shodaqoh) dari masyarakat dan pemodal (*aghniyah*) yang kemudian disalurkan kepada yang berhak menerimanya dalam rangka usaha pengentasan kemiskinan. Selain itu dengan adanya BMT NU

Sejahtera Mangkang mampu meminimalisasi ruang gerak peran rentenir yang keberadaannya sangat merugikan para usaha kecil. Dan juga BMT NU Sejahtera Mangkang memberikan modal dan kepada para pemohon dana yang dianggap produktif sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan anggota. Keberadaan BMT NU Sejahtera Mangkang akan berperan dengan baik dan maksimal karena terdapat kerjasama yang baik antara pihak BMT dengan masyarakat terutama anggota nasabah. Tanpa kerjasama dengan masyarakat yang merupakan objek dari kegiatan BMT maka sistem operasional BMT tidak dapat berjalan secaramaksimal. Dengan kerjasama yang baik, maka masyarakat terutama pengusaha kecil akan mampu meningkatkan kesejahteraan anggota dan pada akhirnya BMT dapat mencapai tujuannya.

Kata kunci: Peranan, *Baitul Maal Wat Tamwil*, Kesejahteraan

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Pernyataan	iv
Halaman Kata Pengantar	v
Halaman Persembahan.....	viii
Halaman Motto.....	ix
Halaman Abstrak	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metodologi Penelitian	13
F. Sistematika Penulisan	20

BAB II KERANGKA TEORITIS TENTANG *BAITUL*

MAAL WAT TAMWIL DAN KESEJAHTERAAN

A. Peranan	22
1. Definisi Peranan	22
B. <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i>	24

1.	Pengertian dan karakteristik <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i>	24
2.	Badan Hukum <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i>	27
3.	Prinsip-prinsip Dasar <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i>	28
4.	Fungsi <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i>	31
5.	Kendala Pengembangan <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i>	42
6.	Strategi Pengembangan <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i>	44
C.	Kesejahteraan	47
1.	Pengertian Kesejahteraan	47
2.	Pengertian Kesejahteraan Ekonomi	48
3.	Jenis-jenis Kesejahteraan Ekonomi.....	50
4.	Prinsip dan Faktor Kesejahteraan.....	53
5.	Indikator Kesejahteraan	54
6.	Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian	56

**BAB III PERANAN BMT NU SEJAHTERAM MANGKANG
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
ANGGOTA**

A.	Gambaran Umum BMT NU Sejahtera	58
B.	Bentuk Pelayanan BMT NU Sejahtera Mangkang Semarang	67
1.	Memberi jasa simpanan.....	67
2.	Memberi jasa pemnbiayaan.....	70
C.	Perranan BMT NU Sejahtera Mangkang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan anggota.....	75

1. Menjauhkan masyarakat dari peraktek ekonomi non syariah	75
2. Memberi pendanaan dan pembinaan usaha kecil	77
3. Memberi kemudahan pembiayaan pada anggota.....	79
4. Penghubung kaum kaya dan miskin	81
5. Pengumpul dan penyalur dana ZIS.....	82

BAB IV ANALISIS HASIL TEMUAN

1. Analisis Peranan BMT NU Sejahtera Mangkang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota.	84
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
C. Penutup	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Pengurus KSPPS NU Sejahtera Mangkang Semarang.	66
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia, masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika para anggotanya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu, kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu bentuk ketidak sejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.¹ Islam sebagai pedoman hidup manusia tidak hanya mengatur ibadah ritual, tetapi merupakan aturan lengkap yang mencakup aturan ekonomi. Ekonomi tidak bisa lepas kehidupan manusia, sehingga tidak mungkin Allah SWT tidak mengatur kehidupan manusia yang demikian penting.²

Dalam rangka memenuhi keinginan untuk memperkuat sistem Ekonomi Islam, berbagai upaya dilakukan di beberapa negara, misalnya dengan membentuk organisasi dalam bidang ekonomi, baik pada level nasional maupun internasional, dan juga menyelenggarakan banyak kegiatan seperti seminar, pelatihan, workshop, penelitian, dan lain-lain. Goal yang hendak dicapai adalah menerapkan Ekonomi Islam sebagai sistem solutif bagi manusia

¹ Yusup Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. (Jakarta : Gema Insani Pers, 1995) hlm. 32.

² Hertanto Widodo, Ak, *Panduan Praktis Operasi Baitul Maal Wat Tamwil* (jakarta mizan: 1999), hlm. 43.

untuk memperoleh kesejahteraan, dunia dan akhirat. Tidak hanya pada ranah keilmuan semata yang dikembangkan, tetapi masyarakat umum perlu diperkenalkan dengan sistem Ekonomi Islam ini melalui pengembangan praktik Ekonomi Islam. Sehingga dua-duanya dapat berjalan bersinergi saling mengisi, dan saling membangun. Salah satu langkah yang dilakukan supaya sistem Ekonomi Islam bisa dikenal dan bisa menjadi solusi masalah perekonomian masyarakat maka di dirikanlah beberapa lembaga keuangan syariah.³

Secara umum dapat dikatakan bahwa syariah menghendaki kegiatan ekonomi yang halal, baik produk yang menjadi objek, cara perolehannya, maupun cara penggunaannya. Selain itu, prinsip investasi syariah juga harus dilakukan tanpa paksaan (ridha), adil dan transaksinya berpijak pada kegiatan produksi dan jasa yang tidak dilarang oleh Islam, termasuk bebas manipulasi dan spekulasi, sesuai yang ada di dalam ayat Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 282 yang artinya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia

³ Choirul Huda, *Ekonomi Islam*. (Semarang : CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm 5

mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (Qs. Al Baqarah 282)

Untuk mewujudkan sistem keuangan yang adil dan efisien, maka setiap tipe dan lapisan masyarakat harus terwadahi keinginannya dalam berinvestasi dan berusaha, sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka. Sistem keuangan Islam harus memfasilitasi hal tersebut. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang diperuntukkan untuk sekalian alam (*rahmatan lil 'alamin*), dan prinsip bekerja sesuai dengan kemampuan. Pada prinsipnya, dalam

sistem keuangan Islam, lembaga-lembaga keuangan non-bank yang diperlukan memiliki peran yang hampir sama.⁴

Dalam kondisi yang seperti inilah BMT salah satu sebagai lembaga keuangan mikro berbasis syari'ah muncul dan mencoba menawarkan solusi bagi masyarakat kelas bawah. BMT merupakan kependekan dari *Baitul Maal wat Baitul Tamwil*, secara harfiah/lughowi *Baitul Maal* berarti rumah dana dan *baitul tamwil* berarti rumah usaha. Kedua pengertian tersebut memiliki makna yang berbeda dan dampak yang berbeda pula. *Baitul Maal* dengan segala konsekuensinya merupakan lembaga sosial yang berdampak tidak adanya profit atau keuntungan duniawi atau material didalamnya, sedang *Baitul Tamwil* merupakan lembaga bisnis yang karenanya harus dapat berjalan sesuai prinsip bisnis yang efektif dan efisien.⁵

Secara kelembagaan BMT didampingi atau didukung Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). PINBUK sebagai lembaga primer karena mengemban bisnis yang lebih luas, yakni menetaskan usaha kecil. Dalam prakteknya, PINBUK menetaskan usaha kecil, dan pada gilirannya BMT menetas sebagai usaha kecil. BMT dapat didirikan dengan badan hukum kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) atau koperasi simpan pinjam (KSP). Administrasi dan mekanisme kerja BMT sama dengan BPR Syariah dengan ruang

⁴ Sudarsono, heri. *Bank dan Lembaga Keuanagn syariah*. (Yogyakarta : Ekonisia UII. 2003), hlm 7

⁵ Muhammad Ridwan, *Sistem dan Prosedur Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)*, Cet. 1 (Yogyakarta: Citra Media, 2006), hlm. 1

lingkup dan produk yang dihasilkan berbeda.⁶ “BMT sendiri merupakan salah satu model lembaga keuangan syariah yang biasa dibidang paling sederhana, realitas di lapangan, dalam beberapa tahun terakhir BMT mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Perkembangan BMT yang pesat ini terjadi karena tingginya kebutuhan masyarakat akan jasa intermediasi keuangan, namun di sisi lain akses ke dunia perbankan yang lebih formal relatif sulit dilakukan. Di dalam operasionalnya, BMT sangat bersentuhan langsung dengan perekonomian masyarakat.

Didirikannya BMT bertujuan untuk menikmati kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pengertian tersebut dapat dipahami mengingat BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Anggota harus diberdayakan (*empowering*) supaya dapat mandiri. Dengan sendirinya, tidak dapat dibenarkan jika para anggota dan masyarakat menjadi sangat tergantung kepada BMT. Dengan menjadi anggota BMT, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan usahanya.⁷

Disamping itu juga, *Baitul Maal wat Tamwil* merupakan lembaga keuangan yang dijalankan menurut syari'at Islam maka tidak lepas dari Dakwah yang merupakan upaya mengajak,

⁶ Gita Danupranata, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : UPFE_UMY, Cet. 1, 2006), hlm. 56.

⁷Rustan Effendi, *Produksi Dalam Islam*, (Yogyakarta : Magistra Insania Press bekerjasama dengan MSI UII, 2003), Cet I, hlm. 12

menganjurkan atau menyerukan manusia agar mau menerima kebaikan dan petunjuk yang termuat dalam Islam. BMT NU Sejahtera memberikan kemudahan bagi calon nasabahnya baik dalam hal simpanan maupun pembiayaan. Hal utama yang ditanamkan oleh BMT NU Sejahtera adalah gemar menabung. Selain itu proses pembiayaan juga tidak ada persyaratan yang rumit dan birokrasi yang berbelit-belit yang dihadapi oleh anggota, sehingga tidak memberatkan para calon nasabah untuk meminjam dan mengembalikan uang pembiayaan yang dijadikan modal usaha.

Koperasi jasa Keuangan Syariah BMT NU Sejahtera memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi, baik berupa simpan pinjam maupun pembiayaan yang tidak harus datang ke kantor, akan tetapi dari pihak pegawai bisa langsung mendatangi nasabah yang bertransaksi. Di BMT NU Sejahtera juga terdapat layanan lainnya seperti, transfer antar bank baik di dalam maupun luar negeri, loket pembayaran tagihan, dan layanan yang ditawarkan oleh BMT NU Sejahtera akan selalu dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan mitra usaha. Di sisi lain, tentu ada juga kekurangan atau kendala-kendala yang dihadapi oleh BMT NU Sejahtera dalam menjalankan usahanya, keterlambatan pembayaran angsuran yang mungkin disebabkan oleh adanya penurunan omset nasabah yang melakukan pembiayaan.

BMT mempunyai dua peran yaitu sebagai *Baitul Maal* (rumah harta) menerima titipan dan zakat, infak, dan sedekah serta

mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Dalam hal ini dari BMT NU Sejahtera memberi atau mempercayai sepenuhnya kepada pengurus cabang Nahdhatul Ulama (PCNU) kota Semarang untuk menyalurkan dana zakat, infak dan sedekahnya kepada orang-orang yang membutuhkan. Dan sebagai *Baitul Tamwil* (rumah pengembangan harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan manabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi. Sebagai contoh Bapak Suwarno warga mangkang kulon RT 01/02 mangkang kulon tugu Semarang, yang telah menjadi anggota di BMT NU Sejahtera dengan mengambil jasa pembiayaan dengan akad Mudharabah yaitu penambahan modal untuk warung yang dimiliki oleh bapak Suwarno.

Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul “PERANAN *BAITUL MAAL WAT TAMWIL* (BMT) NU SEJAHTERA MANGKANG SEMARANG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian yang ada pada latar belakang masalah maka permasalahan yang menjadi fokus dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana peranan BMT NU Sejahtera Mangkang Semarang dalam meningkatkan kesejahteraan anggota?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peranan BMT NU Sejahtera Mangkang Semarang dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu masalah lembaga keuangan syariah Islam dan kesejahteraan anggota.

b. Praktis

1. Bagi penulis:

Memenuhi persyaratan dalam menempuh ujian akhir Program Studi Sarjana Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang. Mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan dalam perkuliahan dengan praktek di lapangan.

2. Bagi Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah BMT NU Sejahtera Semarang.

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas peran BMT NU Sejahtera Mangkang Semarang dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

3. Bagi Pembaca

Sebagai bantuan bagi pihak yang ingin mengetahui tentang peran BMT NU Sejahtera Mangkang dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian skripsi ini, peneliti bukanlah yang melakukan penelitian pertama yang membahas tentang peranan BMT dalam meningkatkan kesejahteraan anggota tersebut. Maka dari itu ada beberapa penulisan jurnal dan skripsi yang terkait yaitu:

Pertama, jurnal penelitian disusun oleh Wahyu Hidayat dengan judul "*Efektivitas Fungsi Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Bagi Kesejahteraan Masyarakat*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas fungsi BMT bagi kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari perhitungan indikator efektivitas fungsi BMT Assyafiiyah secara keseluruhan yaitu sangat efektif dengan nilai rata-rata 84.9%. Dan hasil perhitungan indikator kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan yaitu sangat efektif

dengan nilai rata-rata 86.6%. Hasil penelitian ini menunjukkan sifat yang positif. Terbukti dari hasil perhitungan yang sama-sama

Kedua, skripsi milik Zada Rizkia Mellahy (10230062), dengan judul “*Usaha Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Artha Sejahtera Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggotanya*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik penarikan informan menggunakan purposive dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep BMT Artha Sejahtera dalam usaha meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya terdapat tiga tahapan yaitu: pertama, pelayanan umum dimana calon anggota datang sendiri ke BMT dan menentukan sendiri langkah yang dipilih. Kedua, simpanan (pembukaan rekening, penyetoran simpanan, penarikan simpanan). Ketiga, pembiayaan dengan memberikan syarat-syarat yang ditentukan oleh Artha Sejahtera. Hasil dari usaha BMT Artha Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota yaitu menghasilkan peningkatan ekonomi anggota.

Ketiga, skripsi milik Elly Dzuhri Wardani (11230076), dengan judul “*Peran Koperasi Jasa Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*”. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik penentuan informan menggunakan snowball dengan informan kunci Bapak A. Majuri, SE selaku manajer

external di BMT Ya Ummi Fatimah. Hasil penelitian meunjukkan bahwa (1) Peran BMT Ya Ummi Fatimah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat meliputi: akses fasilitas modal, simpanan, pendampingan mekanisme pembiayaan, selain itu BMT juga melakukan peran yang bersifat charity yaitu: penghimpunan dana, penyaluran dana dan klinik ya ummi sehat. (2) Hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BMT Ya Ummi Fatimah meliputi: adanya keberlangsungan usaha dan terciptanya lapangan kerja baru oleh anggota.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Torikun Niam (072411002) mahasiswi IAIN Walisongo, yang berjudul *Peran BMT Bima dalam Memberikan Pembiayaan Pada Usaha Kecil Di Kabupaten Demak*. Yang di tulis pada tahun 2012. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwasannya BMT Bima Demak pelaksanaan pemberian pembiayaan BMT Bima telah membantu meningkatkan pengusaha kecil dan menengah di daerah Demak dan sekitarnya, dimana pemeberian pembiayaan tersebut diwujudkan dengan memberi pelayanan yang baik, yaitu dengan proses pemberian pembiayaan yang cepat disertai dengan syarat-syarat yang ringan. Keberadaan BMT Bima cukup dibutuhkan masyarakat Demak untuk meningkatkan perekonomian mereka. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemberian pembiayaan BMT BIMA telah membantu meningkatkan pengusaha kecil dan menengah di daerah Demak dan sekitarnya, dimana hal ini

diwujudkan dengan memberi pelayanan yang baik yaitu dengan proses pemberian pembiayaan yang cepat, disertai dengan kemudahan-kemudahan dan syarat yang ringan. Keberadaan BMT BIMA cukup dibutuhkan masyarakat Demak untuk meningkatkan perekonomian mereka. Indikasinya adalah jumlah pembiayaan yang terus meningkat setiap tahunnya. Hasil observasi dan wawancara penulis dengan para nasabah, mereka merasa puas dan senang menjadi nasabah BMT BIMA dan menilai positif sistem operasional dan produk-produk yang dikeluarkan BMT BIMA. Dengan keberadaan BMT BIMA, mereka dapat menjadi nasabah dan dapat mengembangkan usahanya yang pada mulanya mereka rata-rata dari pengusaha kecil-kecilan, kemudian meningkat.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh munjayanah mahasiswi IAIN Walisongo, yang berjudul *Peran Koperasi Syariah Madani Agung Sejahtera (KOSAMAS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, yang ditulis pada tahun 2014. Dalam skripsi ini peneliti menggunakan penelitian deskripsi kualitatif yang mempunyai tujuan untuk mengetahui progam Kosamas Masjid Agung Semarang dan mengetahui pelaksanaan progam kosamas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar Masjid Agung Semarang. Temuan hasil penelitian ini adalah bahwa peran kosamas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi kasus di masjid Agung Semarang) merupakan progam kosamas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh pengurus Kosamas. Progam ini

meliputi beberapa pokok, yaitu progam pembinaan usaha dan rohani. Konsultasi usaha, dan bantuan modal kerja.

Dari urain diatas itulah yang mendorong minat penulis untuk mengadakan penelitian, yang mana dari judul diatas belum ada yang terkait dalam skripsi tentang “Peranan BMT dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi kasus di BMT NU Sejahtera Mangkang Semarang)” karena judul-judul diatas sebagai acuan. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan contoh pengelolaan sebagai gambaran dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan lebih baik.

E. Metodologi Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diberikan secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁸

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata, gambar dan tentunya bukan angka. Walaupun ada angka-angka sifatnya adalah sebagai penunjang.⁹

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 2

⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung CV. Pustaka Setia 2002), hlm 61

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistic lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.¹⁰

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Menurut Lexy J. Meleong sumber data utama yang dalam penelitian dalam kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹¹

Data primer adalah sumber data utama yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yang menjadi subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara langsung kepada manajer, karyawan dan anggota BMT NU Sejahtera Mangkang Semarang.

¹⁰ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung PT. Rafika Aditama, 2010), hlm 77

¹¹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosda, 1995), hlm 57

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber sekunder dari data yang kita butuhkan, data yang diperoleh bias berupa arsip, dokumentasi, visi dan misi, serta program kerja. Dengan kata lain data sekunder diperoleh penelitian secara tidak langsung, melalui perantara atau di peroleh dan dicatat dari pihak lain. Dengan metode ini penulis mendapatkan data lampiran, slip angsuran, modul panduan tentang produk-produk yang ada di BMT NU Sejahtera Mangkang Semarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data tanpa menggunakan teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.¹² Teknik pengumpulan data yang akan penulis pakai dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Nasution (1998) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm

yang diperoleh melalui observasi.¹³ Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung, dalam hal ini peneliti mengamati berbagai peristiwa aktual yang berkenaan dengan peranan BMT sebagai pengelola keuangan syariah dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Dalam metode observasi ini peneliti melakukan pengamatan kepada pimpinan, staf, anggota BMT NU Sejahtera yang bertujuan untuk mencari informasi tentang peranan BMT NU Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut adalah pewawancara, responden, topic penelitian dan situasi wawancara.¹⁴ Dalam metode wawancara ini peneliti melakukan wawancara kepada pimpinan (Bapak Khamidun) , staf, anggota BMT NU Sejahtera yang bertujuan untuk mencari informasi tentang peranan BMT NU Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

403 ¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm

207 ¹⁴ Sofan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.¹⁵ Dalam hal ini peneliti memanfaatkan arsip serta data-data yang berhubungan dengan peranan BMT sebagai pengelola keuangan syari'ah dalam meningkatkan kesejahteraan anggota baik dalam bentuk laporan, buletin maupun arsip-arsip. Dalam metode dokumentasi ini peneliti mencari dokumen-dokumen kepada pimpinan, staf, anggota BMT NU Sejahtera yang bertujuan untuk mencari informasi tentang peranan BMT NU Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya

4. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.¹⁶ Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yaitu suatu analisis yang bersifat mendeskripsikan makna atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2010), hlm 274

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2010), hlm 231

buktinya.¹⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu memberi kan prediksi kepada variable yang di teliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.¹⁸ Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa yang sering digunakan untuk

¹⁷ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung Angkasa, 1933), hlm 161

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2010), hlm 269

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Verification* (Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁹

Selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti melaporkan hasil penelitian dengan mendeskripsikan atau menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Maksudnya, setelah data peneliti kumpulkan lalu disusun sesuai dengan kenyataan dan berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan, kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal yang penting dan untuk selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2002) hal 246-252

secukupnya dalam usaha memahami kenyataan yang ada dalam usaha menarik kesimpulan.

Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang peneliti kumpulkan baik data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama melakukan penelitian di BMT NU Sejahtera Mangkang Semarang.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi adalah merupakan hal yang terpenting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini bermaksud agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah. Untuk dapat memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka akan dijabarkan dalam sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan: yang bertujuan untuk mengantarkan permasalahan yang dimaksud dalam skripsi. Adapun isi dari “pendahuluan” tersebut meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II: Kerangka teoritis *Baitul maal wat tamwil* dan kesejahteraan, Adapun isinya terdiri dari: pengertian peranan, pengertian

Baitul Maal Wat Tamwil dan pengertian meningkatkan kesejahteraan anggota.

BAB III: Merupakan penyajian data penulis, yang didalamnya berisi tentang: Gambaran umum *Baitul Maal wat Tamwil* NU Sejahtera Mangkang Semarang. Dan peranan BMT NU Sejahtera Mangkang Semarang dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

BAB IV: Merupakan inti dari proses penelitian yang terdiri dari: Analisis peranan BMT NU Sejahtera Mangkang Semarang dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

BAB V: Penutup: Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Bagian akhir memuat daftar pustaka, biodata penulis dan lampiran-lampiran.

BAB II

KERANGKA TEORITIS *BAITUL MAAL WAT TAMWIL* DAN KESEJAHTERAAN

A. Peranan

1. Definisi peranan

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang atau kelompok. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (*social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan bagian yang dimainkan seorang pemain dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dala suatu peristiwa.²⁰

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 2008), hlm 667

Menurut Abdulsyani peranan adalah suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Pelaku peranan dikatakan berperan jika telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dengan masyarakat. Jika seseorang mempunyai status tertentu dalam kehidupan masyarakat, maka selanjutnya akan ada kecenderungan akan timbul suatu harapan-harapan baru.

Sedangkan, Abu Ahmadi menyebutkan bahwa peranan dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Seseorang dapat memainkan fungsinya dengan menduduki jabatan tertentu.

Pengertian ini dikembangkan oleh paham interaksionis, karena lebih memperlihatkan konotasi aktif dinamis dari fenomena peranan. Seseorang dikatakan menjalankan peranannya manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisah dari status yang disandangnya. Setiap status sosial terkait dengan satu atau lebih peranan sosial.

Merujuk dari beberapa definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa peranan adalah suatu kegiatan yang di dalamnya meliputi status atau keberadaan seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya atau posisinya dalam suatu

kelompok. Jika ditinjau dari sudut organisasi atau kelembagaan maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu kegiatan yang didalamnya mencakup hak-hak dan kewajiban yang dilaksanakan oleh sekelompok orang yang memiliki suatu posisi dalam suatu organisasi atau lembaga.²¹

B. BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*)

1. Pengertian dan karakteristik *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT)

Kata *Baitul Maal wat Tamwil* berasal dari bahasa Arab yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul* artinya rumah, *maal* berarti harta atau kekayaan. Jadi *baitul maal* artinya rumah harta atau rumah kekayaan. Sedang *al tamwil* berasal dari kata *mawwala-yumawwilu*, *tamwilan* yang artinya pengembangan harta, *Baitul Maal wat Tamwil* berarti rumah atau tempat harta dan pengembangan harta.

Baitul Maal wat Tamwil merupakan lembaga keuangan yang dijalankan menurut syari'at Islam dengan usaha pokoknya menghimpun dana dan memberikan pembiayaan kepada usaha-usaha yang produktif dan menguntungkan. BMT merupakan gabungan dari kata *baitul maal* dan *baitul tamwil*.

²¹ <http://digilib.unila.ac.id/446/4/BAB%20II.pdf> diakses pada tanggal 18 Oktober 2018

a. *Baitul maal*

Suatu lembaga keuangan yang kegiatannya lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti : zakat, infaq dan shodaqoh atau sumber lain yang halal.

b. *Baitul tamwil*

Suatu lembaga keuangan yang kegiatannya mengumpulkan dan menyalurkan dana komersial.

Usaha-usaha tersebut menjadi barang-barang yang tidak dapat terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syari'ah.²²

Menurut Muhammad²³ “*Baitul Maal wat Tamwil* adalah lembaga pendukung peningkatan kualitas usaha ekonomi, pengusaha mikro dan pengusaha kecil bawah berlandaskan sistem syari'ah”.

Atas landasan pengertian itu, maka BMT memiliki ciri-ciri utama sebagai berikut:

- a. Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan lingkungannya.

²² Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. (yogyakarta: Ekonisia UII 2003). hlm 96.

²³ Muhammad. *Lembaga-lembaga Keuangan Ummat Kontemporer*. (Yogyakarta: UII Press, 2000) hlm 113.

- b. Bukan lembaga sosial tetapi dimanfaatkan untuk mengefektifkan penggunaan zakat, infaq dan shodaqoh bagi kesejahteraan orang banyak.
- c. Ditumbuhkan orang banyak berlandaskan peran serta masyarakat di sekitarnya.
- d. Milik bersama masyarakat kecil menengah kebawah dari lingkungan BMT itu sendiri, bukan milik orang-seorang atau orang dari luar masyarakat itu.²⁴

Selain ciri utama di atas, BMT juga memiliki ciri khas sebagai berikut :

- a. Sifat dan karyawan BMT bertindak aktif, dinamis, berpandangan produktif, tidak menunggu tetapi menjemput nasabah, baik sebagai penyettor dana maupun sebagai penerima pembiayaan usaha.
- b. Kantor dibuka dalam waktu tertentu dan ditunggu oleh sejumlah staf yang terbatas, karena sebagian besar staf harus bergerak di lapangan untuk mendapatkan nasabah penyettor dana, memonitor dan mengawasi usaha nasabah.
- c. Manajemen BMT diselenggarakan secara profesional dan Islami.²⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) merupakan lembaga keuangan pendukung

²⁴ Djazuli, Januari. *Lembaga-lembaga Ummat sebuah pengenalan*. (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002) hlm 184

²⁵ *Ibid* hlm 184

peningkatan produktivitas dan kualitas usaha ekonomi, pengusaha mikro dan pengusaha kecil bawah dengan berlandaskan sistem syari'ah.

2. Badan Hukum *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT)

BMT dapat didirikan dalam bentuk KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat). Sebelum menjalankan usahanya, kelompok swadaya masyarakat harus mendapatkan sertifikat operasi dari penilik (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil). Sementara PINBUK itu sendiri harus mendapat pengakuan dari Bank Indonesia (BI) sebagai lembaga pengembang swadaya masyarakat (LPSM) yang mendukung program proyek hubungan bank dengan kelompok swadaya masyarakat yang dikelola oleh Bank Indonesia (PHBK-BI). Selain dengan badan hukum kelompok swadaya masyarakat, BMT juga dapat didirikan dengan menggunakan badan hukum koperasi, baik koperasi serba usaha di perkotaan, koperasi unit desa di pedesaan, maupun koperasi pondok pesantren (kopontren) di lingkungan pesantren.

Penggunaan badan hukum KSM dan koperasi untuk BMT itu disebabkan karena BMT tidak termasuk pada lembaga keuangan formal yang dijelaskan UU Nomor 7 Tahun 1992 dan UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dapat dioperasikan untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat adalah bank umum dan bank perkreditan rakyat, baik dioperasikan dengan cara konvensional maupun dengan prinsip

bagi hasil. Namun demikian, jika BMT dengan badan hukum KSM atau koperasi itu telah berkembang dan telah memenuhi syarat-syarat BPR, maka pihak manajemen dapat mengusulkan diri kepada pemerintah agar BMT itu dijadikan sebagai BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah) dengan badan hukum koperasi atau perseroan terbatas.²⁶ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketata-BMT-an harus dirumuskan secara sederhana sehingga mudah untuk didirikan. Artinya, lembaga non keuangan perbankan ini harus dirumuskan secara sederhana agar dapat ditangani dan dimengerti oleh para nasabah yang sebagian besar berpendidikan rendah. Aturan-aturan dan mekanisme kerja di BMT dibuat dengan lentur, efisien dan efektif sehingga memudahkan nasabah untuk memanfaatkan fasilitasnya. Selain itu, kebijakan yang diambil BMT hendaknya terkait dengan kepentingan mendasar dari para anggota. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang terlibat dapat termotivasi untuk membina dan mengembangkan lebih lanjut.

3. Prinsip-Prinsip Dasar Operasional *Baitul Maal wat Tamwil*

Lembaga keuangan syari'ah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung resiko usaha dan berbagi hasil usaha antara pemilik dana yang menghimpun uangnya di lembaga-lembaga selaku pengelola

²⁶ Djazuli, Januari. Lembaga-lembaga Ummat sebuah pengenalan. (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002) hlm 187

dana dan masyarakat yang membutuhkan dana yang bisa berstatus peminjam dana atau pengelola usaha.

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) selaku pengelola dana harus dapat mengelola dana yang dipercayakan kepadanya dengan hati-hati dan memperoleh penghasilan yang maksimal. Seperti halnya bank, BMT sebagai pemberi dana dapat melakukan penilaian permohonan pembiayaan akan memperhatikan beberapa prinsip utama yang berkaitan dengan kondisi secara keseluruhan calon peminjam.

Menurut Djazuli dan Januari prinsip-prinsip dasar operasional BMT adalah :

- 1) *Character*
- 2) *Capacity*
- 3) *Capital*
- 4) *Colateral*
- 5) *Conditions*

Prinsip ini dikenal dengan 5C dan dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. *Character*

Penilaian terhadap karakter atau kepribadian calon peminjam untuk memperkirakan kemungkinan bahwa peminjam dapat memenuhi kewajibannya.

b. *Capacity*

Penilaian tentang kemampuan peminjam untuk melakukan pembayaran. Kemampuan diukur dengan catatan prestasi peminjam dimasa lalu yang didukung dengan pengamatan di lapangan atas sarana usahanya, seperti karyawan, mesin, sarana produksi, cara usaha dan sebagainya.

c. *Capital*

Penilaian terhadap kemampuan modal yang dimiliki oleh calon peminjam, diukur dengan posisi usaha atau perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh rasio keuangan dan penekanan pada komposisi modalnya.

d. *Colateral*

Jaminan yang dimiliki calon peminjam. Penilaian untuk lebih meyakinkan bahwa jika suatu resiko kegagalan pembayaran terjadi, maka jaminan dapat dipakai sebagai pengganti dari kewajibannya.

e. *Conditions*

Pihak BMT harus melihat kondisi ekonomi yang terjadi di masyarakat dan secara spesifik melihat adanya keterkaitan dengan jenis usaha yang dilakukan oleh calon peminjam. Hal tersebut dilakukan karena kondisi eksternal

memiliki pengaruh yang cukup besar dalam proses berjalannya usaha calon peminjam dalam jangka panjang.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, BMT selalu memperhatikan beberapa prinsip dasar yang terkenal dengan sebutan 5C, yaitu character, capacity, capital, collateral, dan conditions. Kelima prinsip tersebut dilakukan oleh BMT dalam hubungannya dengan para nasabah, terutama dalam hal proses peminjaman dana untuk mengetahui kondisi dan kemampuan para nasabah dalam memenuhi tanggungjawabnya sehingga dapat terjalin hubungan yang baik dan adanya saling kepercayaan antara pihak BMT dengan para nasabah. Keterkaitan diantara faktor-faktor tersebut dengan produktivitas, terdapat hubungan yang tidak dapat terpisahkan. Suatu usaha akan dapat meningkatkan produktivitasnya apabila memperhatikan faktor-faktor yang dapat mendukungnya dengan baik.

4. Fungsi *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT)

Menurut Hertanto Widodo dalam bukunya “Panduan Praktis Operasional Baitul Maal wa Tamwil (BMT)”, menjelaskan bahwa fungsi pokok BMT kepada nasabah dalam kaitan dengan kegiatan perekonomian masyarakat, terdapat dua

²⁷ Djazuli, Januari. Lembaga-lembaga Ummat sebuah pengenalan. (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002) hlm 189

fungsi pokok : Pertama, Fungsi pengumpulan dana, dan kedua fungsi penyaluran dana.

Kedua fungsi pokok BMT dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Fungsi Pengumpulan Dana (*Funding*)

Yaitu usaha untuk mengumpulkan dana dari berbagai sumber, baik dari anggota, calon nasabah maupun dari pihak lain. Pengumpulan dana oleh BMT diperoleh melalui simpanan, yaitu dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada BMT untuk disalurkan ke sektor produktif dalam bentuk pembiayaan.

2) Fungsi Penyaluran Dana (*Financing*)

Penyaluran dana BMT kepada nasabah terdiri atas dua jenis, yaitu :

a. Pembiayaan dengan sistem bagi hasil

Pembiayaan merupakan penyaluran dana BMT kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan pembiayaan BMT dengan pihak lain dengan jangka waktu tertentu dan besarnya bagi hasil yang disepakati.

b. Jual beli dengan pembayaran yang ditangguhkan

Penyaluran dana dalam bentuk jual beli dengan pembayaran ditangguhkan adalah penjual barang dari BMT kepada nasabah, dengan harga ditetapkan sebesar

biaya perolehan barang ditambah margin keuntungan yang disepakati untuk keuntungan BMT.²⁸

Dari beberapa fungsi di atas dapat diuraikan secara luas tentang hal yang berkaitan dengan menghimpun dan mendistribusikan dana, antara lain :

1) Penghimpunan dana

Adapun kegiatan usaha dalam menghimpun dana, Baitul Maal adalah sebagai berikut :

a. Zakat

Zakat adalah kadar harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu.²⁹ Menurut Tusuf Qardhawi, zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT untuk diserahkan kepada yang berhak.

b. Infaq

Infaq yaitu pengeluaran suka rela yang dilakukan seseorang, setiap kali ia memperoleh rizki, sebanyak yang dikehendaki. Menurut ensiklopedi hukum Islam adalah sesuatu yang diberikan seseorang guna menutupi kebutuhan orang lain, baik berupa makan, minum, dan sebagainya mendermakan rizki atau menafkahkan

²⁸ Widodo, Hertanto. *Panduan Praktis Operasional Baitul Maal wa Tamwil* (Bandung: mizan, 1999) hlm 10

²⁹ M. Ali. *Buku Saku Lembaga Keuangan Syari'ah* (Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syari'ah) hlm 1

sesuatu pada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dari Allah. Menurut Raqib Al Istahari, yaitu kata infaq berasal dari “nafaqa” yang berarti sesuatu yang telah berlaku atau habis baik sebab dijual, rusak atau hilang. Selain itu kata infaq terkadang berkaitan dengan harta atau lainnya dan terkadang berkaitan dengan sesuatu yang dilakukan secara wajib atau sunnah.

c. Shodaqoh

Shodaqoh yaitu pemeberian suka rela yang dilakukan seseorang pada orang lain terutama pada orang miskin setiap kesempatan terbuka yang tidak ditentukan baik jenis, waktu dan jumlahnya.³⁰ Menurut Al Jurjani, seorang pakar bahasa arab mengartikan sedekah adalah sebagai pemberian seseorang secara ikhlas kepada yang berhak menerimanya diiringi dengan mencari pahala dari Allah SWT.

Dalam menetapkan jaminan sosial, Islam tidak cukup hanya wajib ditunaikan saja tetapi Islam juga mendidik seseorang untuk berkorban untuk cinta shodaqoh dalam kondisi susah maupun senang.³¹ Sebagai umat, kita mengenal apa yang dilakukan masyarakat dengan memotivasi iman berupa

³⁰ Widodo, Hertanto. *Panduan Praktis Operasional Baitul Maal wa Tamwil* (Bandung: mizan, 1999) hlm 56

³¹ Qardhawi. *Peran Nilai dalam Ekonomi Islam*. (Bandung : Robbani Press. 1997) hlm 425

pengorbanan kebajikan dan solidaritas sampai tingkat mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan diri sendiri.

Sedangkan kegiatan usaha dalam menghimpun dana dari Baitul tamwil adalah sebagai berikut :

a. *Wadi'ah*

Wadi'ah adalah perjanjian antara pemilik barang dengan pihak yang akan menghimpun barang dengan tujuan menjaga keselamatan barang dari kehilangan, pencurian, kemusnahan, dan sebagainya.³²

Dengan demikian penerima amanat berkewajiban menjaga agar barang yang dititipkan kepadanya selalu dalam kondisi baik, sehinggalah pada saat pemilik barang menginginkan kembali, barang tersebut dapat dikembalikan secara utuh.

Ada dua jenis wadi'ah, antara lain :

1. *Wadi'ah yad al amanah* (titipan murni), maksudnya pihak yang dititipi tidak boleh memanfaatkan barang yang dititipkan, sebagai imbalan atas titipan dalam memelihara barang ada biaya penitipan.³³

Menurut Antonio Wadi'ah ini mempunyai karakteristik sebagai berikut :

³² *Ibid*, hlm 50

³³ Widodo, Hertanto. *Panduan Praktis Operasional Baitul Maal wa Tamwil* (Bandung: mizan, 1999) hlm 51

- a. Harta atau barang tidak boleh dimanfaatkan dan digunakan oleh penerima titipan
 - b. Penerima titipan hanya berfungsi sebagai penerima amanah yang bertugas dan berkewajiban untuk menjaga barang yang dititipkan tanpa boleh memanfaatkan
 - c. Mengingat barang atau harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh penerima titipan yang memungkinkan untuk jenis ini adalah jasa penitipan.
2. *Wadi'ah yad adh dhamanah*, yaitu titipan yang mengandung pengertian bahwa penerima titipan diperbolehkan memanfaatkan dan berhak mendapatkan keuntungan yang diperoleh dan barang titipan boleh diberikan sebagian pada pihak yang menitipkan sesuai dengan perjanjian. Menurut Antonio³⁴ *Wadi'ah* ini mempunyai karakteristik sebagai berikut :
- a. Harta atau barang yang dititipkan boleh dan dapat dimanfaatkan oleh penerima.
 - b. Karena dimanfaatkan barang atau harta yang ditujukan tersebut secara tertentu dapat menghasilkan manfaat.

³⁴ Antonio. *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press. 2001) hlm 148-149

- c. Produk yang sesuai dengan perjanjian ini adalah tabungan.
- d. Perjanjian pemberian bonus tidak boleh disebut dalam kontrak tetapi benar-benar pemberian sepihak sebagai tanda terima kasih.
- e. Jumlah pemberian bonus sepenuhnya wewenang manajemen perbankan karena prinsipnya penekanan titipan.
- f. Produk tabungan juga dengan perjanjian wadi'ah karena agar serupa dengan giro yaitu simpanan yang dapat diambil setiap saat.

2) Penyaluran dana

Adapun penyaluran dana untuk kegiatan usaha Baitul Maal adalah sebagai biaya jaminan penghidupan yaitu zakat yang diwajibkan Allah atas harta orang-orang yang punya untuk jangka nisab yang telah ditentukan syari'ah yang bertujuan semata-mata mensucikan diri dari harta mereka yang diambil dari orang kaya yang diserahkan pada kaum miskin. Adapun penyalurannya diaplikasikan pada orang yang berhak menerima. Pelaksanaan hal tersebut sesuai dengan amalan menurut Agama Islam.

Sedangkan penyaluran dana untuk pembiayaan usaha yang terdapat dalam *Baitul tamwil* adalah sebagai berikut :

a. *Mudharabah*

BMT sebagai pemodal dan yang lain menawarkan tenaga kerja dan kedua belah pihak akan membagi keuntungan hasil usaha itu. Keuntungan itu dibagi berdasarkan syarat-syarat perjanjian.³⁵ Menurut bahasa Arab adalah kerjasama bagi hasil. Secara umum *Mudharabah* yaitu seseorang atau suatu pihak menyediakan modal dan Dengan sistem *Mudharabah* ini masing-masing mempunyai hak yang ditetapkan bersama, sehingga memungkinkan terjadi pelanggaran amat kecil. Adapun hak-hak tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hak pekerja

- a. Seorang pekerja mendapat keuntungan sesuai dengan keterampilannya.
- b. Modal yang digunakan adalah sebagai amanah yang wajib dijaga, sekiranya terjadi kerugian, maka tidak ada ganti rugi atau tuntutan.
- c. Kedudukan pekerja adalah sebagai agen yang dapat menggunakan modal atas persetujuan pemilik modal, tetapi dia berhak membeli dan menjual barang tersebut.

³⁵ M. Ali. *Buku Saku Lembaga Keuangan Syari'ah* (Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syari'ah) hlm 75

- d. Apabila ada keuntungan, maka dia mendapat imbalan atas usaha dan tenaganya, sekiranya usaha rugi dia berhak mendapatkan upah.
2. Hak pemilik modal
 - a. Keuntungan dibagi dihadapan pemilik modal dan pekerja pada saat pekerja mengambil bagian keuntungan.
 - b. Pekerja tidak boleh mengambil bagiannya tanpa kehadiran pemodal.
 3. Kontrak berakhir
 - a. Kontrak bisa berakhir atas persetujuan kedua belah pihak.
 - b. Kontrak bisa berakhir apabila satu pihak meninggal dunia, kontrak dapat dilanjutkan ahli waris dengan kontrak baru.

Apabila sistem mendobrak ini dapat diterapkan dengan baik didalam masyarakat Indonesia, maka kecemburuan social yang sering mencuat dapat diperbaiki dan pembangunan yang berlandaskan syari'at Islam berangsur-angsur dapat diwujudkan.³⁶

³⁶ M. Ali. *Buku Saku Lembaga Keuangan Syari'ah* (Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syari'ah) hlm 78

a. *Musyarakah*

Musyarakah berarti keikutsertaan dua pihak atau lebih dalam suatu usaha tertentu dengan menyertakan sejumlah modal dengan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan bersama. Namun apabila ada kerugian, masing-masing menanggung sebatas modal yang ditanamkan.³⁷

b. *Murabahah*

Maksudnya, pembeli baru membayar pada suatu waktu jatuh tempo dengan harga jual sejumlah harga pokok ditambah keuntungan yang disepakati. (Murabahah yaitu jual beli suatu barang dengan pembayaran ditangguhkan.³⁸

c. *Bai Bitsaman Ajil*

Yaitu jual beli barang dengan bayaran cicilan. Harga jual adalah harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati. Jika harga jual telah ditetapkan dan disepakati, maka harga tersebut tidak boleh diubah walaupun terjadi inflasi, deflasi atau kenaikan tingkat suku bunga pasar.³⁹

³⁷ Widodo, Hertanto. *Panduan Praktis Operasional Baitul Maal wa Tamwil* (Bandung: mizan, 1999) hlm 52

³⁸ Ibid, hlm 49

³⁹ Ibid, hlm 52

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa BMT mempunyai dua fungsi pokok kepada nasabah dalam kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat terutama di sekitarnya, yaitu fungsi pengumpulan dana dan fungsi penyaluran dana.

Selain itu BMT juga memiliki beberapa peran, diantaranya adalah:

- a. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non islam melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi islam. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang islami. Misalnya ada bukti dalam bertransaksi, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen, dan sebagainya.
- b. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah.
- c. Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera.

Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana dan lain sebagainya.

- d. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan usaha dalam hal golongan nasabah dan juga jenis pembiayaan yang dilakukan.⁴⁰

5. Kendala Pengembangan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT)

Dalam perkembangan BMT tentunya tidak lepas dari berbagai kendala, walaupun tidak berlaku kendala ini sepenuhnya di suatu BMT. Menurut Sudarsono⁴¹ kendala tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Akumulasi kebutuhan dana masyarakat belum dapat dipenuhi oleh BMT. Hal ini yang menjadikan nilai-nilai pembiayaan dan jangka waktu pembayaran kewajiban

⁴⁰ Nurul Huda dan Muhammad Haykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup), Ed. 1, Cet. 1, hlm. 365

⁴¹ Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. (yogyakarta: Ekonisia UII 2003). hlm 107

dari nasabah cukup cepat dan belum tentu pembiayaan yang diberikan BMT cukup memadai untuk modal usaha masyarakat.

- b. Walaupun keberadaan BMT cukup dikenal, tetapi masih banyak masyarakat yang berhubungan dengan rentenir. Hal ini disebabkan masyarakat membutuhkan pemenuhan dana atau modal yang memadai dengan pelayanan yang cepat, walaupun ia membayar bunga yang cukup tinggi. Ternyata ada beberapa daerah yang terdapat BMT masih ada rentenir, artinya BMT belum mampu memberikan pelayanan yang memadai dalam jumlah dana dan waktu.
- c. Beberapa BMT cenderung menghadapi masalah yang sama, misalnya nasabah yang bermasalah, kadang ada nasabah yang tidak hanya bermasalah di suatu tempat tetapi di tempat lain juga bermasalah. Oleh karena itu perlu upaya dari masing-masing BMT untuk melakukan koordinasi dalam rangka mempersempit gerak nasabah yang bermasalah.
- d. Dalam upaya untuk mendapatkan nasabah timbul kecenderungan BMT mempertimbangkan besarnya bunga di bank konvensional, terutama untuk produk yang berprinsip jual beli. Hal ini akan mengarahkan nasabah untuk berfikir orientasi pada keuntungan

daripada memahami aspek syari'ah, melalui cara membandingkan keuntungan bagi hasil BMT dengan bunga di bank dan lembaga keuangan konvensional.

- e. Pengetahuan pengelola BMT sangat mempengaruhi BMT tersebut dalam menangkap dan menyikapi masalah-masalah ekonomi yang terjadi di masyarakat. Sehingga menyebabkan dinamisasi dan inovasi BMT tersebut kurang.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam perkembangan pelaksanaan kegiatan operasionalnya, seringkali BMT menemui berbagai kendala, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar BMT tersebut. Dari dalam misalnya permasalahan mengenai sumber daya manusia yang kurang cakap, sedangkan yang berasal dari luar misalnya masih adanya rentenir sebagai pemberi pinjaman kepada masyarakat.

6. Strategi Pengembangan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT)

Semakin berkembangnya masalah ekonomi masyarakat, maka berbagai kendala tidak mungkin dapat terlepas dari keberadaan BMT. Oleh karena itu perlu strategi yang jitu guna mempertahankan eksistensi BMT tersebut.

Menurut Sudarsono⁴² strategi tersebut antara lain sebagai berikut :

- a) Sumber daya manusia yang kurang memadai kebanyakan berkolerasi dari tingkat pendidikan dan pengetahuan. BMT dituntut meningkatkan sumber daya melalui pendidikan formal ataupun non formal, oleh karena kerja sama dengan lembaga pendidikan yang mempunyai relevansi dengan hal ini tidak dapat diabaikan, misalnya kerja sama BMT dengan lembaga-lembaga pendidikan atau bisnis Islami.
- b) Strategi pemasaran yang hanya berorientasi di daerah lokal berdampak pada lemahnya upaya BMT untuk mensosialisasikan produk-produk BMT diluar masyarakat dimana BMT itu berada. Guna mengembangkan BMT, maka upaya-upaya meningkatkan teknik pemasaran perlu dilakukan, guna memperkenalkan eksistensi BMT ditengah-tengah masyarakat.
- c) Perlunya inovasi produk yang ditawarkan kepada masyarakat relatif tetap, oleh karena kadangkala BMT tidak mampu menangkap gejala-gejala ekonomi dan

⁴² Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. (yogyakarta: Ekonisia UII 2003). hlm 108

bisnis yang ada di masyarakat. Hal ini timbul dari berbagai sebab, yaitu :

- a. Timbulnya kekhawatiran tidak sesuai dengan syari'ah
- b. Memahami produk BMT hanya seperti yang ada
- d) Untuk meningkatkan kualitas layanan BMT diperlukan pengetahuan strategis dalam bisnis. Hal ini diperlukan untuk memungkinkan profesionalisme BMT dalam bidang pelayanan.
- e) Pengembangan aspek paradigma, diperlukan pengetahuan mengenai aspek bisnis Islami dalam setiap perilaku pengelola dan karyawan BMT dengan masyarakat pada umumnya dan nasabah pada khususnya.
- f) Sesama BMT sebagai mitra dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat, demikian antar BMT dengan BPR syari'ah ataupun bank syari'ah merupakan satu kesatuan dengan lainnya yang memiliki tujuan meningkatkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat.
- g) Perlu adanya evaluasi bersama guna memberikan peluang bagi BMT untuk lebih kompetitif. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan cara mendirikan lembaga evaluasi BMT atau lembaga sertifikasi BMT. Lembaga ini bertujuan khusus untuk memberikan laporan

peringkat kerja kwartalan atau tahunan di seluruh Indonesia.

Adanya berbagai kendala yang dihadapi BMT, maka diperlukan beberapa strategi yang dapat mempertahankan eksistensi BMT tersebut. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang diperlukan tersebut antara lain dalam hal sumber daya manusia, mutu dan kualitas pelayanan, dan juga dalam hubungannya dengan pihak luar sebagai mitra kerjanya.

C. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Definisi Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman,

perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.⁴³

Adapun pengertian kesejahteraan menurut UU tentang kesejahteraan yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.⁴⁴

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

2. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan

⁴³ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembngunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), hlm 24

⁴⁴ Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1

secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan.⁴⁵

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari pasar. Pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mementingkan sebuah keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar tersebut. Sehingga sangat sulit dalam menemukan ekonomi yang dapat menyejahterakan, apabila dilihat dari mekanisme pasar yang ada. Keadaan pasar yang begitu kompetitif untuk mencari keuntungan, merupakan salah satu hal yang menjadi penghambat untuk menuju kesejahteraan. Kompetitif dalam pasar merupakan hal yang sangat wajar, karena persaingan menjadi sesuatu yang wajib dalam mekanisme pasar.

Ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah diri pada kebutuhan hidup manusia perorang dan jangka pendek, akan tetapi juga memberi surplus bagi kesejahteraan banyak orang dalam negara. Dalam kegiatan pasar akan banyak mempengaruhi optimal atau tidaknya kegiatan ekonomi tersebut. Kompetisi dalam pasar juga bisa menimbulkan dampak negatif untuk terwujudnya ekonomi kesejahteraan. Dimana kompetisi pasar membuat konteks sosial

⁴⁵ Drs. Lincoln Arsyad, Msc. *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gemapress, 1999), hlm 23.

yang harus diperhatikan dalam pencapaian ekonomi kesejahteraan menjadi lebih sulit tercapai.

Maka, perlu adanya ilmu kesejahteraan ekonomi dalam membangun suatu kegiatan ekonomi yang dapat memberikan atau menciptakan suatu kondisi yang sejahtera dalam skala bermasyarakat ataupun lingkungan keluarga.

3. Jenis-Jenis Kesejahteraan Ekonomi

Terdapat dua jenis kesejahteraan ekonomi, yaitu kesejahteraan ekonomi konvensional dan kesejahteraan ekonomi syariah.

a. Kesejahteraan Ekonomi Konvensional

Kesejahteraan ekonomi konvensional hanya menekankan pada kesejahteraan material, dengan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral. Dimana kesejahteraan ekonomi konvensional menggunakan dua pendekatan dalam menentukan kesejahteraan ekonomi, yaitu pendekatan Neo-Klasik dan pendekatan ekonomi kesejahteraan yang baru (modern). Pendekatan Neo-Klasik berasumsi bahwa nilai guna merupakan kardinal dan konsumsi tambahan itu menyediakan peningkatan yang semakin kecil dalam nilai guna (*diminishing marginal utility*).⁴⁶

⁴⁶ Dominick Salvatone, *Teori Mikroekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2009), hlm 56.

Pendekatan Neo-Klasik lebih lanjut berasumsi bahwa semua individu mempunyai fungsi nilai guna yang serupa, oleh karena itu hal tersebut mempunyai makna untuk membandingkan nilai guna individu dengan nilai guna milik orang lain. Oleh karena asumsi ini, hal tersebut memungkinkan untuk membangun suatu fungsi kesejahteraan sosial dengan hanya menjumlahkan seluruh fungsi nilai guna individu. Pendekatan modern perkembangan dari neo klasik dimana perpaduan antara kesejahteraan tidak dapat diukur hanya dengan materi namun non materi juga dipertimbangkan dalam menentukan sebuah kesejahteraan. Sebab kesejahteraan meliputi jasmani yang bersifat materil dan rohani yang bersifat non materil.

b. Kesejahteraan Ekonomi Syariah

Kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial dan nilai politik Islami. Dalam pandangan syariah terdapat 3 segi sudut pandang dalam memahami kesejahteraan ekonomi yakni:

Pertama, dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Indonesia

adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian “Islam” yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertiannya ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad Saw, sebagaimana dinyatakan dalam ayat yang artinya :

“Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.” (Q.S. al-anbiyâ’ [21]: 107).

Kedua, dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (*hablum minallâh wa hablum minnan-nâs*). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal saleh, yang di dalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, ajaran Islam yang pokok (Rukun Islam), seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

Ketiga, upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan sejak Nabi Adam As. Sebagian pakar, sebagaimana dikemukakan H.M.

Quraish Shihab dalam bukunya *Wawasan Al-Quran*, menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan al-Quran tercermin di Surga yang dihuni oleh Adam dan isterinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi.⁴⁷

Kesejahteraan sosial dalam islam adalah pilar terpenting dalam keyakinan seorang muslim adalah kepercayaan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT. Ia tidak tunduk kepada siapapun kecuali kepada Allah SWT. (Q.S. Ar-Ra'du:36) dan (Q.S. Luqman: 32). Ini merupakan dasar bagi piagam kebebasan sosial Islam dari segala bentuk perbudakan. Menyangkut hal ini, Al-Qur'an dengan tegas menyatakan bahwa tujuan utama dari misi kenabian Muhammad SAW. adalah melepaskan manusia dari beban dan rantai yang membelenggunya (Q.S. Al-A'raaf:157).⁴⁸

Islam mengakui pandangan universal bahwa kebebasan individu merupakan bagian dari kesejahteraan yang sangat tinggi. Menyangkut masalah kesejahteraan individu dalam kaitannya dengan masyarakat.

4. Prinsip dan Faktor Kesejahteraan

Prinsip-prinsip kesejahteraan adalah:

⁴⁷ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), hlm 85-87

⁴⁸ *Ibid*, hlm 89

- a. Kepentingan masyarakat yang lebih luas harus didahulukan dari kepentingan individu.
- b. Melepas kesulitan harus diprioritaskan dibanding memberi manfaat.
- c. Kerugian yang besar tidak dapat diterima untuk menghilangkan yang lebih kecil. Manfaat yang lebih besar tidak dapat dikorbankan untuk manfaat yang lebih kecil. Sebaliknya, hanya yang lebih kecil harus dapat diterima atau diambil untuk menghindari bahaya yang lebih besar, sedangkan manfaat yang lebih kecil dapat dikorbankan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar.

Kesejahteraan individu dalam kerangka etika Islam diakui selama tidak bertentangan dengan kepentingan sosial yang lebih besar atau sepanjang individu itu tidak melangkahi hak-hak orang lain. Jadi menurut Al-Qur'an kesejahteraan meliputi faktor:

- a. Keadilan dan Persaudaraan Menyeluruh.
- b. Nilai-Nilai Sistem Perekonomian.
- c. Keadilan Distribusi Pendapatan.

5. Indikator Kesejahteraan

Konsep kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu :

- a. Rasa aman (*security*)
- b. Kesejahteraan (*welfare*)

- c. Kebebasan (*freedom*)
- d. Jati diri (*Identity*)

Biro Pusat Statistik Indonesia⁴⁹ menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah :

- a. Tingkat pendapatan keluarga
- b. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan
- c. Tingkat pendidikan keluarga
- d. Tingkat kesehatan keluarga
- e. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga

Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan⁵⁰ :

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.

⁴⁹ Dokumen Biro Pusat Statistik Indonesia tahun 2000

⁵⁰ Bintarto, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 1989), hlm 94.

d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

6. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian

Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan pada beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomiannya.⁵¹

Selain dari pembangunannya, upaya yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup salah satunya dengan berwirausaha ataupun mendirikan industri kecil. Tujuan dari berwirausaha ini akan menciptakan masyarakat yang mandiri sehingga mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan bisa tercapainya kesejahteraan hidup. Sedangkan pengertian industri kecil itu sendiri adalah kegiatan ekonomi dilakukan oleh perorangan, rumah tangga atau pun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi barang maupun jasa untuk

⁵¹ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: IDEA, 1998) hlm 146.

diperniagakan secara komersial dengan jumlah tenaga kerja dan modal kecil.⁵²

⁵² “Pengantar Industri Kecil” dalam(
<http://djanksoleh.blogspot.com/2012/11/makalah-pengantarindustri-kecil.html>
tanggal 05 Januari 2019)

BAB III
PERNANAN BMT NU SEJAHTERA MANGKANG DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA

A. Gambaran umum BMT NU Sejahtera

1. Sejarah berdirinya BMT NU Sejahtera

Kondisi perekonomian Indonesia, terutama nahdliyyin masih memerlukan lembaga keuangan syari'ah yang mampu mengembangkan ekonomi umatnya yang berada di level *grass root* (usaha mikro dan kecil). Penduduk kota Semarang mayoritas beragama Islam (terutama menengah kebawah), mereka ini sebagai pelaku usaha ekonomi menengah kebawah. Untuk mengembangkan ekonomi menengah kebawah, dibutuhkan lembaga keuangan yang berbentuk koperasi syari'ah (*Baitul Mal Wat Tamwil*). Dengan adanya BMT akan memberikan kontribusi yang positif bagi hadirnya pengembangan ekonomi, khususnya bagi masyarakat muslim menengah kebawah/berawal dari latar belakang itulah NU sebagai organisasi dengan basis kemasyarakatanyang besar, tersebar merata di seluruh penjuru nusantara dengan struktur organisasi yang tertata dan mengakar kuat, mendirikan sebuah lembaga keuangan syari'ah BMT Nusa Umat Sejahtera.

BMT Nusa Umat Sejahtera memulai kiprahnya didalam bidang koperasi pada tahun 2008. Setelah memulai beberapa proses sebagai berikut :

Pada tahun 2003 beberapa anggota mendirikan koperasi BUMI Sejahtera dan telah membuat unit usaha toserba. Koperasi BUMI Sejahtera merupakan kepanjangan dari lembaga Perekonomian NU (LPNU) bertekad melakukan kegiatan usaha yang sepenuhnya berdasarkan syari'ah Islam.

Pada tanggal 25 April 2008 berdasarkan surat keputusan dari Dinas Koperasi dan UKM Koperasi BUMI SEJAHTERA berubah menjadi Koperasi NUSA UMAT SEJAHTERA. Sebagai kepastian hukum atas keberadaan lembaga yang diharapkan mampu menjadi pengayom dan pengembang perekonomiana umat dengan basis syari'ah. Berdasarkan Akta No. 180.08/315, tertanggal 5 Mei 2007 dibentuk badan hukum koperasi sebagai wadah dari BMT NU Sejahtera. PAD Badan Hukum ; 05/PAD/KDK.11/III/2009t ertanggal 16 Maret 2009. Surat Ijin Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Nomor : 02/SISPK/KDK.11/I/2010. Tanggal 11 Januari 2010.

Sebagai badan usaha koperasi didalam pengelolaannya harus baik seperti bentuk badan usaha lainnya. Disamping itu juga sebagai organisasi ekonomi koperasi harus mengikuti hukum-hukum ekonomi yang rasional serta norma-norma yang berlaku didalam dunia usaha. Hal ini dimaksudkan agar koperasi

dapat berkembang sebagai badan usaha yang sehat dan kuat dalam pengelolaannya. Pada tanggal 16 Maret 2009 keberadaan BMT Nusa Umat Sejahtera sudah ditingkatkan dengan tingkat operasionalnya wilayah Provinsi Jawa Tengah. BMT NU SEJAHTERA mempunyai unit kerja yang berjumlah 55 buah yang terdiri dari 1 kantor pusat yang berada di Mangkang, 48 kantor cabang, 6 kantor cabang pembantu.

2. Badan Hukum

Sebagai kepastian hukum atas keberadaan lembaga keuangan yang diharapkan mampu menjadi pengayom dan pengembang perekonomian umat dengan basis syari'ah. Berdasarkan Akta No. 180.08/315, tertanggal 5 Mei 2007 dibentuk badan hukum koperasi sebagai wadah dari BMT NU Sejahtera dan PAD Badan Hukum : 05/PAD/KDK.11/III/2009 tertanggal 16 Maret 2009 serta Surat Ijin Usaha Simpan Pinjam Koperasi Nomor : 02/SISPK/KDK.11/I/2010. Tanggal 11 Januari 2010.

3. Visi

Dalam sistem dan prosedur kerja BMT NU Sejahtera memiliki visi yaitu menjadi lembaga pemberdayaan ekonomi umat yang mandiri dengan landasan syari'ah.

4. Misi

- a. Menjadi penyelenggaraan layanan keuangan syari'ah yang prima kepada anggota dan mitra usaha.

- b. Menjadi model pengelola keuangan umat yang efisien, efektif, transparan dan profesional.
- c. Mengembangkan jaring kerjasama ekonomi syari'ah.
- d. Mengembangkan sistem ekonomi umat yang berkeadilan sesuai syari'ah.

5. Tujuan

Tujuan didirikannya BMT NU Sejahtera adalah :

- a) Meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat berdasarkan prinsip syri'ah yang amanah dan berkeadilan.
- b) Mengembangkan ekonomi umat dalam bentuk usaha mikro, kecil, dan menengah dengan bepegang pada prinsip syari'ah.
- c) Meningkatkan pengetahuan umat dalam pengelolaan keuangan yang bersih, jujur, dan transparan.
- d) Meningkatkan semangat dan peran serta masyarakat dalam kegiatan BMT NU Sejahtera.

6. Asas Dan Prinsip Dasar BMT NU Sejahtera

BMT didirikan dengan berasaskan pada masyarakat yang salam, yaitu penuh keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan.

Prinsip dasar BMT, adalah:

- a) Ahsan (mutu hasil kerja terbaik), thayyiban(terindah), ahsanu 'amala (memuaskan semua pihak), dan sesuai dengan nilai-nilai salam: keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan.

- b) Barokah, artinya berdayaguna, berhasilguna, adanya penguatan jaringan, transparan (keterbukaan), dan bertanggung jawab sepenuhnya kepada masyarakat.
 - c) Spiritual communication(penguatan nilai ruhiyah) .
 - d) Demokratis, partisipatif, dan inklusif .
 - e) Keadilan sosial dan kesetaraangender, non-diskriminatif .
 - f) Ramah lingkungan.
 - g) Peka dan bijak terhadap pengetahuan dan budaya lokal, serta keanekaragaman budaya.
 - h) Keberlanjutan, memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kemampuan diri dan lembaga masyarakat lokal.
7. Kantor Cabang BMT NU Sejahtera mempunyai unit kerja yang berjumlah 55 buah yang terdiri dari 1 kantor pusat yang berada di Mangkang, 48 kantor cabang, 6 kantor cabang pembantu. Kantor pusat Semarang, terletak di jalan raya Semarang Kendal KM 15 No.99 Mangkang Semarang. Telp. (024) 8660212. Fax. (024) 8666028. Email : bmt_nus@yahoo.co.id. Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu sebagai berikut:
- 1. KC Manyaran
 - 2. KCP Gunungpati
 - 3. KCP Genuk
 - 4. KCP Puduk Payung
 - 5. KC Kelipang

6. KC Kebumen
7. KCP Gombong
8. KC Kendal
9. KC Boyolali
10. KCP Ampel
11. KC Magelang
12. KCP Sukoharjo
13. KC Demak
14. KC Wonogiri
15. KC Parakan
16. KC Purwokerto
17. KC Wonosobo
18. KC Seragen
19. KC Sukoharjo II
20. KC Gubug
21. KC Stainu Temanggung
22. KC Pegandon
23. KC Banjarnegara
24. KC Majapahit
25. KC Sudirman
26. KC Kaliwungu
27. KC Weleri
28. KC Gayamsari
29. KC Ungaran

30. KC Banaran
31. KC Mijen
32. KC Boja
33. KC Sumowono
34. KC Sragen II
35. KC Bawen
36. KC Gemolong
37. KC Temanggung
38. KC Grabag
39. KC Sragen III
40. KC Sragen IV
41. KC Sragen V
42. KC Sukorejo
43. KC Karanganyar I
44. KC Karanganyar II
45. KC Palur I
46. KC Palur II
47. KC Karanggede
48. KC Sragen VI
49. KC Jepara
50. KC Rembang
51. KC Gerobakan
52. KC Pati
53. KC Salatiga

54. KC Blora

8. Ruang Lingkup Usaha Dari BMT NU Sejahtera

BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) atau balai usaha mandiri terpadu merupakan sistem simpan pinjam dengan pola syari'ah. Sistem BMT ini adalah konsep Mu'amalah Syari'ah, tenaga yang menangani kegiatan BMT ini telah mendapat pelatihan dari BMI (Bank Muamalat Indonesia) cabang Semarang dan PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) Semarang dan Jawa Tengah. Di samping pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga profesional.

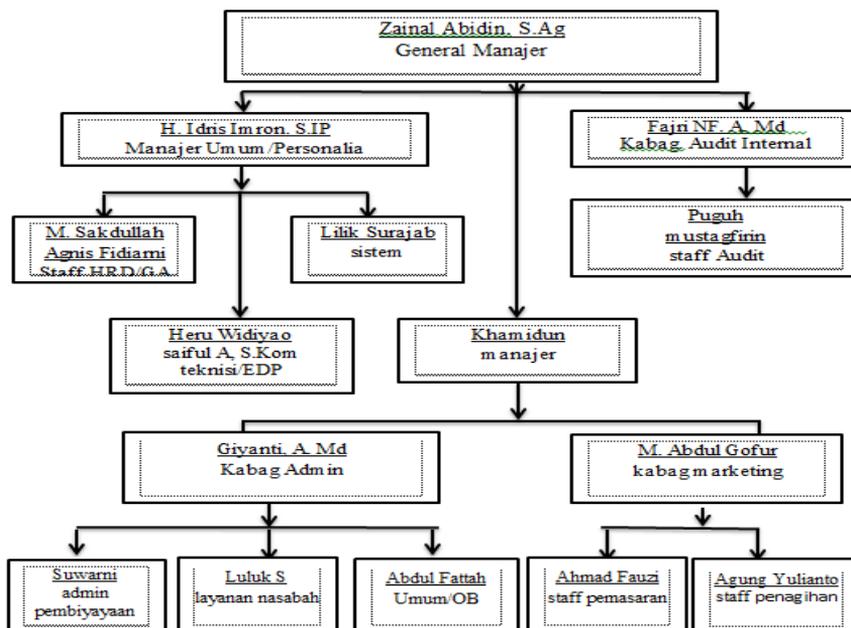
BMT menghimpun dana dari anggota dan calon anggota atau masyarakat dengan akad *Wadi'ah* atau *Mudhārabah/Qirodh* atau *Qard*. Sedangkan peminjaman atau pembiayaan dengan menggunakan salah satu diantara lima akad *Mudhārabah/Qirodh*, *Musyārahah/Syirkah*, *Murabahah*, *ba'i bi tsaman ājil* dan *Qord Hasan*. Dalam mu'amalah pola syari'ah tidak menggunakan imbalan bunga, tapi menggunakan imbalan bagi hasil untuk *Mudhārabah* dan *Musyārahah* atau imbalan laba untuk *Murabahah* dan *ba'i bi tsaman ājil* (BBA). *Qord Hasan* biasanya dipakai untuk kegiatan yang bersifat sosial (nirlaba).

9. Struktur Organisasi BMT NU Sejahtera

Struktur organisasi yang ada di BMT NU Sejahtera bersifat sentralisasi (terpusat), yaitu: segala keputusan dan kebijakan serta wewenang menjadi tanggung jawab dalam rapat

anggota tahunan (RAT). Sedangkan struktur organisasi dalam setiap cabang simpan pinjam syariah khususnya di BMT NU Sejahtera juga bersifat sentralisasi tetapi setiap keputusan, kebijakan serta wewenang menjadi tanggung jawab kepala cabang, sehingga struktur organisasi bersifat vertikal dalam artian jabatan yang lebih rendah bertanggung jawab kepada jabatan yang lebih tinggi. Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi, berdasarkan litbang di BMT NU Sejahtera, hasil rapat anggota tahunan (RAT) 2015 pengurus BMT NU Sejahtera adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Struktur pengurus KSPPS NU Sejahtera Mangkang.



B. Bentuk pelayanan BMT NU Sejahtera Mangkang Semarang**1) Memberikan Jasa Simpanan****a. Simpanan Wadi'ah**

Merupakan simpanan yang penyetorannya dan penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu.

Syarat dan ketentuan :

1. Setoran awal atau saldo minimal Rp. 10.000,-
2. Pengambilan sewaktu-waktu
3. Tidak kena pajak untuk semua jenis simpanan

b. Simpanan Pendidikan

Merupakan simpanan yang khusus diperuntukkan bagi siswa sekolah.

Syarat dan ketentuan :

1. Setoran awal atau saldo minimal Rp. 10.000,-
2. Bila terkumpul Rp. 5.000.000,- atau lebih, tidak di ambil selama 5 bulan mendapatkan tambahan bagi hasil atau bonus bagi pengelola disekolah $0,2 \% \times$ saldo terakhir setiap bulan dan beasiswa $0,5 \% \times$ saldo akhir setiap bulan.

c. Simpanan Berjangka

Merupakan simpanan berjangka waktu 1, 3, 6, dan 12 bulan dengan nilai simpanan mulai dari Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) dan tingkat bagi hasil yang sangat menguntungkan.

Syarat dan ketentuan :

1. Setoran awal atau saldo minimal Rp. 10.000.000,-
2. Pengambilan setelah jatuh tempo, apabila diambil sebelum jatuh tempo dikenakan pinalti setara dengan 5%.
3. Bagi hasil dapat diambil tiap bulan dan dibukukan rekening wadi'ah.

d. Simpanan Umroh dan Haji

Merupakan simpanan yang dipersiapkan untuk menunaikan ibadah haji.

Syarat dan ketentuan :

- a) Setoran awal atau saldo minimal Rp. 10.000.000,- dan atau kelipatannya.
- b) Setelah mencapai Rp. 20.000.000,- di daftarkan haji selanjutnya mengikuti program tabungan pelunasan BPIH. Dan di setor untuk pelunasan setelah dibuka masa pelunasan.
- c) Fasilitas bagi jamaah berupa bimbingan manasik oleh KPIH NU dibiayai oleh BMT NU Sejahtera dan souvenir berupa peralatan ibadah haji.

e. Simpanan Pelunasan Haji

Merupakan simpanan bagi calon jamaah haji yang sudah mendapatkan porsi untuk pelunasan BPIH.

Syarat dan ketentuan :

1. Setoran minimal Rp. 10.000.000,- dengan jangka waktu minimal 1 tahun atau dapat di lakukanpenyimpanan

setiap bulan Rp.1.000.000,- sampai dengan mencapai target pelunasan dan mengendap minimal 1 tahun.

2. Fasilitas bagi jamaah berupa bimbingan manasik oleh KPIH NU dibiayai oleh BMT NU Sejahtera dan souvenir berupa peralatan ibadah haji.
 3. Proses pembayaran pelunasan BPIH dibantu pihak BMT NU Sejahtera.
 4. Syarat mengisi formulir dilampiri foto copy KTP dan bukti setoran bank (BPIH)
- f. Simpanan Umroh

Syarat dan ketentuan :

1. Setoran minimal Rp. 10.000.000,-.
 2. Pengambilan setelah cukup untuk biaya umroh.
 3. Fasilitas bagi jamaah berupa bimbingan manasik oleh KPIH NU dibiayai oleh BMT NU Sejahtera dan souvenir berupa peralatan ibadah haji.
- g. Simpanan Qurban atau Hari Raya

Dikhususkan bagi mitra yang hendak menunaikan ibadah qurban atau menyiapkan keperluan untuk Hari Raya dengan setoran awal mulai dari Rp.100.000,- Setoran dapat dilakukan setiap hari tanpa dibatasi sedangkan pengambilan dapat dilakukan pada saat akan menunaikan ibadah qurban atau menyiapkan keperluan hari raya.

h. Zakat, Infaq dan Shodaqoh

Merupakan salah satu bentuk layanan sosial BMT NU Sejahtera untuk mengelola dan menyalurkan dana ZIS umat.

2) Memberikan Jasa Pembiayaan

a) *Mudharabah* (Bagi Hasil)

Berupa tambahan modal kerja bagi pengembangan usaha mitra BMT NU Sejahtera. Keuntungan (hasil usaha) yang di peroleh dari tambahan modal kerja akan dibagi BMT NU Sejahtera dan mitra usaha berdasarkan kesepakatan yang telah disetujui.

b) *Murābahah*

Mendasarkan pada asas jual-beli, dengan BMT NU Sejahtera bertindak sebagai penjual dan mitra usaha sebagai pembeli. Harga jual ditentukan berdasarkan harga beli dasar ditambah mark-up sesuai dengan kesepakatan antara BMT NU Sejahtera dengan mitra usaha.

c) *Musyarakah*

Bentuk umum dari usaha bagi hasil di mana dua orang atau lebih menyumbangkan pembiayaan dalam melakukan usaha, dengan proporsi pembagian profit bisa sama atau tidak. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan antara para mitra, dan kerugian akan dibagikan menurut proporsi modal. Transaksi Musyarakah dilandasi adanya

keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai asset yang mereka miliki secara bersama-sama dengan memadukan seluruh sumber daya.

d) *Ba'i Bi Tsaman Ājil*

Pembiayaan dengan sistem jual beli yang dilakukan secara angsuran terhadap pembelian suatu barang. Jumlah kewajiban yang harus dibayar oleh nasabah sebesar jumlah harga barang yang di mark-up yang telah disepakati bersama.

e) *Qard Hasan*

Adalah pembiayaan atau dana kebajikan yang pendanaannya dari BMT dan pengembaliannya tanpa pembagian keuntungan.

3) Syarat dan ketentuan pembiayaan :

- a. Mengisi formulir
- b. Foto copy KTP suami istri atau wali
- c. Foto copy kartu Keluarga (KK)
- d. Foto copy jaminan (warkah, BPKB, disertai STNK, Sertifikat Tanah disertai SPPT), bila barang atas nama orang lain harus di lengkapi dengandurat kuasa menjual dari pemegang hak
- e. Bila pemohon menggunakan penjamin baik lembaga maupun perorangan harus tertulis dan bermaterai cukup
- f. Foto copy legalitas (bagi badan hukum)
- g. Menjadi mitra usaha
- h. Membuka rekening simpanan

- i. Bersedia menandatangani surat-surat terkait dengan pembiayaan
- j. Khusus guru, untuk permohonan ringan dapat menggunakan jaminan surat keterangan kepala sekolah dilengkapi dengan dokumen guru, daftar gaji dan kesediaan dipotong oleh pejabat yang berwenang di sekolah.
- k. Penggunaan jasa ini dikenakan biaya akad, provisi dan administrasi.

Pada lembaga keuangan BMT NU Sejahtera Kecamatan Tugu Kota Semarang untuk masalah bagi hasil itu bisa bersifat fleksibel karena ketika margin ditentukan di BMT NU Sejahtera adalah 1,5% untuk pembiayaan murabahah itu bisa dirundingkan lagi mengenai jumlah margin yang sudah ditentukan dengan adanya ketentuan-ketentuan yaitu besarnya margin 1,1% itu diperuntukkan khusus pegawai BMT NU Sejahtera dan besar margin 1,2% itu diperuntukkan khusus kepada anggota lama yang mempunyai predikat baik dalam pembayaran dengan pengambilan nominal pembiayaan sebesar 1 miliar >, kemudian margin 1,3 itu diperuntukkan khusus kepada anggota lama yang mempunyai predikat baik dalam pembayaran dengan pengambilan nominal pembiayaan sebesar 100 juta >, sedangkan margin 1,4 itu diperuntukkan khusus kepada anggota lama yang mempunyai predikat baik

dalam pembayaran dengan pengambilan nominal pembiayaan sebesar 10 juta >, sehingga pada BMT NU Sejahtera Kecamatan Tugu Kota Semarang proses bagi hasilnya bisa dirundingkan dan juga bisa dinegoisasi agar nasabah tetap mengambil pembiayaan pada BMT NU Sejahtera Kecamatan Tugu Kota Semarang.

Dalam pelayanan di BMT NU Sejahtera sangatlah ditekankan dan difokuskan karena pelayanan itu bagi BMT adalah strategi utama untuk menarik nasabah sehingga pelayanan pada BMT NU Sejahtera sangatlah mudah, cepat, dipercaya dan ramah tamah semua pegawainya. Karena itu banyak nasabah yang berkesan/memandang baik pada lembaga BMT NU Sejahtera Kecamatan Tugu Kota Semarang karena pelayanannya bersifat kekeluargaan melalui proses pendekatan, dengan adanya itu sehingga nasabah BMT NU Sejahtera Kecamatan Tugu Kota Semarang tidak berpindah kepada lembaga keuangan lainnya serta memberi pengarahan kepada nasabah agar tidak teretipu oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dan menjadikan nasabah lebih pintar dalam memilih pembiayaan/produk lainnya.

Beberapa kelebihan dan kekurangan BMT NU Sejahtera Mangkang

1. Kelebihan pada BMT NU Sejahtera yaitu:
 - a. layanan yang ditawarkan dan disediakan oleh BMT NU Sejahtera akan selalu dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan mitra usaha.
 - b. Loket Pembayaran Tagihan
 - c. Disediakan bagi seluruh masyarakat demi kemudahan dalam pembayaran tagihan PLN, Telkom dan pembelian pulsa telepon seluler.
 - d. Transfer Antar Bank
 - e. Disediakan bagi mitra usaha yang membutuhkan pemindahan dana dari BMT NU Sejahtera ke berbagai bank baik di dalam maupun luar negeri.
2. Beberapa kelemahan pada BMT NU Sejahtera yaitu:
 - a) Sulit mendapatkan sumber daya manusia yang berkompeten
 - b) dalam bidang perbankan syariah
 - c) Belum meratanya penyebaran kantor BMT di kota dan desa
 - d) Belum adanya pelayanan produk (ATM) bersama
 - e) Image di BMT sebagai lembaga keuangan yang di peruntukkan
 - f) hanya untuk orang Islam
 - g) Sulitnya penagihan karena penggunaan sistem kekeluargaan.

C. Peranan BMT NU Sejahtera Mangkang dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

Dakwah merupakan upaya mengajak, menganjurkan atau menyerukan manusia agar mau menerima kebaikan dan petunjuk yang termuat dalam Islam. Atau dengan kata lain, agar mereka mau menerima Islam sehingga mereka mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat. Ada dua metode dakwah yang bisa di pakai dalam hal ini yaitu dengan metode Dakwah bil-Lisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subyek dan obyek dakwah). Dan metode Dakwah bil-Hal adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar si penerima dakwah (Mad'u) mengikuti jejak dan hal ihwal si da'i (juru dakwah). BMT NU Sejahtera Mangkang sebagai suatu lembaga keuangan yang berbasis syari'ah tentunya dalam melaksanakan peranannya tidak lepas dari dua metode dakwah tersebut, adapun peranan BMT NU Sejahtera Mangkang sebagai berikut :

1. Menjauhkan masyarakat dari praktek ekonomi yang bersifat non syariah.

BMT NU Sejahtera berperan aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islami. Hal ini bisa dilakukan dengan pengajian umum, BMT NU Sejahtera mengadakan pengajian rutin satu tahun sekali di bulan Ramadhan, mengikuti istighosah bersama warga sekitar yang dilaksanakan setiap jum'at kliwon dan mengadakan pembacaan

Tahlil setiap hari jum'at pagi di kantor BMT NU Sejahtera Mangkang. Membantu sosial, BMT NU Sejahtera selalu memberi santunan kepada warga sekitar yang meninggal dunia, membantu dana atau non materi kepada korban bencana alam, menyediakan mobil ambulance gratis dan mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang islami, misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, transparan dalam berakad, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen, dan sebagainya.

Masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam masalah pendanaan dengan segera. Ini berarti keberadaan BMT memainkan peranan yang sangat penting dalam rangka memberdayakan ekonomi masyarakat kecil dan melepaskan mereka dari jeratan rentenir. Keberadaan LKMS ini telah mampu menjadi alternatif sumber pendanaan bagi pengusaha kecil yang ada selama ini, khususnya pengusaha kecil yang bersifat informal. BMT memberikan peluang yang cukup besar bagi para pengusaha kecil sektor informal untuk mengembangkan usaha mereka. Salah satu cara yang dilakukan BMT NU Sejahtera untuk menarik masyarakat supaya beralih dari rentenir ke BMT yaitu dengan mencari orang yang masih ketergantungan dengan rentenir dan menawarkan program yang bisa meringankan dalam melakukan pembayaran angsuran. Bisa juga dengan mengajak

untuk menabung di BMT, dari tabungan tersebut bisa untuk membayar angsuran pembiayaan. Sebagai contoh Bapak Suwarno warga mangkang kulon RT 01/02 tugu Semarang, yang telah menjadi anggota di BMT NU Sejahtera dengan mengambil jasa pembiayaan dengan akad Mudharabah yaitu penambahan modal untuk warung yang dimiliki oleh bapak Suwarno. “Adanya BMT di sini saya bisa meminjam sejumlah modal yang bisa saya gunakan untuk membuka usaha warung meskipun hanya kecil. Namun dengan itulah saya bisa mendapatkan hasil sehingga saya bisa mencukupi kebutuhan harian rumah tangga saya”.⁵³

2. Memeberi pendanaan dan pembinaan usaha kecil.

BMT NU Sejahtera adalah lembaga keuangan syariah informal yang didirikan sebagai pendukung dalam meningkatkan kualitas usaha ekonomi pengusaha mikro dan pengusaha kecil yang berlandaskan sistem syariah. Sebagai lembaga keuangan syariah, BMT NU Sejahtera harus berpegang teguh pada prinsip prinsip syariah. Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara BMT NU Sejahtera dan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha yang sesuai syariah. Dalam menjalankan prinsip syariahnya, BMT NU Sejahtera juga menjunjung nilai-nilai keadilan, amanah, kemitraan, transparansi dan saling menguntungkan

⁵³Wawancara dengan anggota BMT NU Sejahtera Mangkang Semarang “suwarno” pada tanggal 12 September 2018

baik bagi BMT NU Sejahtera maupun bagi nasabah yang merupakan pilar dalam melakukan aktivitas muamalah. Oleh karena itu, produk layanan BMT NU Sejahtera disediakan dengan baik agar mampu memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang berlandaskan pada Al Qur'an dan Al Hadits. BMT NU Sejahtera Mangkang dalam melakukan pembinaan terhadap usaha kecil dengan cara setiap bulannya selalu dipantau, diberi saran dan masukan contoh dalam bentuk MMT ataupun yang lain supaya usaha kecil bisa menarik perhatian dari calon pembeli sehingga usaha kecil bisa bersaing dengan yang lain. Jumlah anggota yang mendapatkan pembiayaan per 1 desember 2018:⁵⁴

No	Jenis Akad	Jumlah
1	Mudharobah	68
2	Musyarakah	15

contohnya sebagai berikut, bapak gunawan warga mangkang wetan kauman RT 02/03 tugu Semarang, yang telah menjadi anggota di BMT NU Sejahtera dengan mengambil jasa pembiayaan dengan akad *Mudharabah* yaitu penambahan modal untuk usaha mebel dengan jaminan mobil yang dimiliki oleh

⁵⁴ Wawancara dengan manajer BMT NU Sejahtera Mangkang Semarang “khamidun” pada tanggal 10 Desember 2018

bapak gunawan. “Tersedianya dana yang saya miliki, saya gunakan untuk membeli alat-alat mebel yang modern dan bahan-bahan lainnya. Dulu saya pernah mengalami yang namanya kemacetan usaha, namun berkat adanya pinjaman modal dari BMT Cuplik usaha saya mulai berjalan lagi walaupun sedikit demi sedikit. Alhamdulillah sekarang saya sudah bisa menikmati hasil dari usaha yang saya rintis. Hasil produksi mebel bisa di pasarkan melalui toko-toko yang bekerja sama”.⁵⁵

3. BMT NU Sejahtera dalam mengatasi kelayakan pembiayaan.

Yang ditekankan dalam BMT NU Sejahtera untuk pembiayaan calon nasabah harus dengan nama sendiri, jika sudah berkeluarga suami istri harus sama-sama datang dan mengetahui dan menandatangani ketentuan dan akad yang akan diambil, sesuai dengan yang ada di Al Qur’an surat Al Baqarah ayat 282 yang artinya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi

⁵⁵ Wawancara dengan anggota BMT NU Sejahtera Mangkang Semarang “gunawan” pada tanggal 12 September 2018

sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS Al Baqarah ayat 282)

jika yang menjadi jaminan adalah surat tanah atas nama orang tua makan untuk seluruh saudara atau keluarga harus mengetahuia, jika yang menjadi jaminan adalah kendaraan bermotor maka untuk roda dua dibatasi minimal tahun 2010 tetapi dibawah ketentuan tersebut BMT NU Sejahtera masih bisa memberi pembiayaan dengan melihat kondisi fisik dari jaminan tersebut. Untuk yang menggunakan jaminan surat tanah jika ingin

mengambil pembiayaan lebih dari sepuluh juta rupiah maka harus dengan akta notaris. Dan sesuai dengan tuntunan yang ada didalam Al Qur'an BMT NU Sejahtera Mangkang dalam melakukan akad harus tercatat dengan baik, kedua belah pihak harus saling memahami syarat dan ketentuan yang ada di akad sehingga transparansi terlaksanakan dan berdoa setelah akad selesai adalah satu kegiatan yang ada di BMT NU Sejahtera Mangkang.

4. BMT NU Sejahtera sebagai penghubung antara kaum kaya dan miskin.

BMT NU Sejahtera sebagai ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi islam maka BMT NU Sejahtera menjadi salah satu lembaga yang bisa menjadi penghubung antara kaum kaya (*agnia*) dengan kaum miskin (*dhu'afa*). Dalam masalah ini dari BMT NU Sejahtera berkerja sama atau mendapatkan dana dari pihak ketiga yaitu dari BANK yang berkerjasama, dari situ maka dana yang masuk ke BMT NU Sejahtera di putarkan salah satunya dengan pembiayaan untuk calon nasabah yang akan melalukan pembiayaan di BMT NU Sejahtera Mangkang. Contohnya sebagai berikut : Bapak ahmad muchromin ichsan warga kelurahan mangkang wetan tikung tugu Semarang, mengambil jasa pembiayaan dengan akad *Mudharabah* dengan

jaminan BPKB motor untuk menambah modal usaha warung sembako yang dimiliki.⁵⁶

5. Pengumpul dan penyalur dana ZIS.

BMT NU Sejahtera adalah sebuah lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah, yang memiliki dua kelebihan yaitu :

- a. Sebagai *Baitul Maal* yang salah satu kegiatannya berupa penggalangan dan pendayagunaan zakat, infaq, dan shodaqoh. Dalam hal penggalangan dana ZIS BMT NU Sejahtera memperoleh dana dari BMT NU Sejahtera sendiri, iuran pegawai, zakat dari para *aghnia*, dan kotak amal yang tersebar di tempat-tempat lain yang diberi amanah dari BMT NU Sejahtera. Adapun pendayagunaan dan ZIS tersebut BMT NU Sejahtera menyalurkan ke beberapa kegiatan yang pertama untuk PCNU Semarang sebesar 20% setiap tahun yang nantinya disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan, yang kedua untuk memberi bantuan kepada proposal yang masuk ke BMT NU Sejahtera, yang ketiga untuk mengadakan pengajian umum dan santunan anak yatim piatu yang dilaksanakan setiap bulan Muharrom, dan kegiatan sosial lainnya. Contoh anak yatim piatu yang mendapatkan santunan pada bulan Muharrom.

⁵⁶ Wawancara dengan anggota BMT NU Sejahtera Mangkang Semarang “ahmad muchrowi ichsan” pada tanggal 20 September 2018

1. Yulia ekawati warga mangun harjo 05/04 Tugu Semarang.
 2. Fauzi warga mangun harjo 02/02 Tugu Semarang.
- b. Sebagai *Baitul Tamwil* Untuk mendirikan sebuah Lembaga Keuangan Mikro Syariah, kita perlu memiliki modal awal. Modal Awal tersebut bersumber dari dana usaha. Dana-dana ini dapat bersumber dari dan diusahakan oleh LKMS, misalkan dari Modal Sendiri, Modal Penyertaan dan Dana Amanah. Modal Sendiri didapat dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan, Hibah, dan Donasi, sedangkan Modal Penyerta didapat dari Anggota, bank, penerbitan obligasi dan surat utang serta sumber lainnya yang sah. Dari dana yang terkumpul yang disebutkan diatas maka BMT NU Sejahtera bisa menyalurkan dana tersebut untuk melakukan pembiayaan kepada masyarakat dengan progam-progam yang ada di BMT NU Sejahtera yang berlandaskan syariah (Al Qur'an dan Hadist).

BAB IV

ANALISIS HASIL TEMUAN

1. Analisis peranan BMT NU Sejahtera Mangkang dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

Ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah diri pada kebutuhan hidup manusia perorang dan jangka pendek, akan tetapi juga memberi surplus bagi kesejahteraan banyak orang dalam negara. Dalam kegiatan pasar akan banyak mempengaruhi optimal atau tidaknya kegiatan ekonomi tersebut. Kompetisi dalam pasar juga bisa menimbulkan dampak negatif untuk terwujudnya ekonomi kesejahteraan. Dimana kompetisi pasar membuat konteks sosial yang harus diperhatikan dalam pencapaian ekonomi kesejahteraan menjadi lebih sulit tercapai.

Maka, perlu adanya ilmu kesejahteraan ekonomi dalam membangun suatu kegiatan ekonomi yang dapat memberikan atau menciptakan suatu kondisi yang sejahtera dalam skala bermasyarakat ataupun lingkungan keluarga. Kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah :

- a. Tingkat pendapatan keluarga

Keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu

rumah tangga, yang berinteraksi satu dengan lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. Keluarga pada umumnya terdiri dari seorang kepala keluarga dan beberapa anggotanya. Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi.

- b. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan

Konsumsi adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu benda, baik berupa barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan secara langsung. Di dalam kehidupan sehari-hari tentu setiap masyarakat ataupun rumah tangga melakukan konsumsi. Konsumsi yang dilakukannya tersebut pasti dengan jumlah yang berbeda-beda karena bergantung dengan kemampuan pendapatan yang diperoleh beserta tingkat kebutuhan dan keinginan mereka.

- c. Tingkat pendidikan keluarga

Pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau. Pengertian mudah disini dalam arti jarak dan nilai yang harus dibayarkan oleh masyarakat. Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang murah

dan mudah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi itu, kualitas sumberdaya manusianya semakin meningkat. Dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka. Berkat kualitas sumberdaya manusia yang tinggi ini, lapangan kerja yang dibuka tidak lagi berbasis kekuatan otot, tetapi lebih banyak menggunakan kekuatan otak. Sekolah dibangun dengan jumlah yang banyak dan merata, disertai dengan peningkatan kualitas, serta biaya yang murah. Kesempatan untuk memperoleh pendidikan tidak hanya terbuka bagi mereka yang memiliki kekuatan ekonomi, atau mereka yang tergolong cerdas saja. Tapi, semua orang diharuskan untuk memperoleh pendidikan setinggi-tingginya

d. Tingkat kesehatan keluarga

Terdapat kaitan yang sangat signifikan dan tidak dapat dipisahkan antara ekonomi dan kesehatan. Bidang ekonomi akan mendukung keberhasilan kesehatan dalam hal ini menyediakan sarana dan prasarana yang mutlak dibutuhkan bagi kemauan bidang kesehatan. Apabila pendapatan baik negara maupun keluarga meningkat karena keberhasilan pembangunan bidang ekonomi maka akan dapat menyediakan dana yang cukup untuk membangun fasilitas kesehatan serta meningkatkan kemampuan membeli pelayanan kesehatan. Sebaliknya keberhasilan pembangunan bidang kesehatan akan mendukung keberhasilan

ekonomi karena adanya kenaikan produktifitas penduduk. Seperti diketahui keberhasilan bidang kesehatan akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan pada gilirannya akan meningkatkan produktifitas penduduk itu sendiri.

- e. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga

Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah mendapatkan rumah dan lingkungan yang sehat dan nyaman. Menurut UU No. 4 Tahun 1992 tentang perumahan dan pemukiman mendefinisikan rumah sebagai bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Dalam fungsinya sebagai tempat tinggal, selayaknya sebuah rumah memiliki bentuk fisik dan fasilitas yang memadai. Dengan demikian, fungsi rumah sebagai sarana pembinaan keluarga dapat memperoleh hasil yang maksimal yaitu tercapainya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial dan nilai politik Islami.

Baitul Maal wat Tamwil merupakan lembaga keuangan yang dijalankan menurut syari'at Islam dengan usaha pokoknya

menghimpun dana dan memberikan pembiayaan kepada usaha-usaha yang produktif dan menguntungkan. BMT merupakan gabungan dari kata *baitul maal* suatu lembaga keuangan yang kegiatannya lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti : zakat, infaq dan shodaqoh atau sumber lain yang halal. Dan *Baitul tamwil* suatu lembaga keuangan yang kegiatannya mengumpulkan dan menyalurkan dana komersial.

Baitul Maal wat Tamwil merupakan lembaga keuangan yang dijalankan menurut syari'at Islam maka tidak lepas dari Dakwah yang merupakan upaya mengajak, menganjurkan atau menyerukan manusia agar mau menerima kebaikan dan petunjuk yang termuat dalam Islam. BMT NU Sejahtera Mangkang dalam melaksanakan pengenalan suatu lembaga keuangan syariah dan bertransaksi dengan sistem syariah (seperti yang ada di dalam AL Qur'an dimana harus dicatat dan harus ada saksi yang menyaksikan) kepada masyarakat dengan cara sosialisasi, BMT NU Sejahtera berperan aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islami. Hal ini bisa dilakukan dengan pengajian umum, BMT NU Sejahtera mengadakan pengajian rutin satu tahun sekali di bulan Ramadhan, mengikuti istighosah bersama warga sekitar yang dilaksanakan setiap jum'at kliwon dan mengadakan pembacaan Tahlil setiap hari jum'at pagi di kantor BMT NU Sejahtera

Mangkang. Membantu sosial, BMT NU Sejahtera selalu memberi santunan kepada warga sekitar yang meninggal dunia, membantu dana atau non materi kepada korban bencana alam, menyediakan mobil ambulance gratis dan mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang islami, misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, transparan dalam berakad, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen, dan sebagainya. BMT NU Sejahtera tidak hanya bersosialisasi pada masyarakat yang ada di pasar/perumahan/pedesaan saja, tetapi BMT NU Sejahtera juga masuk pada lembaga pendidikan agar siswa siswi bisa tahu dengan produk-produk yang ada di BMT NU Sejahtera Kecamatan Tugu Kota Semarang, dengan adanya trobosan sosialisasi ke lembaga pendidikan maka untuk jenjang kedepannya masyarakat bisa lebih tahu dan faham apa saja produk-produk yang ada pada BMT NU Sejahtera

Sebagai salah satu lembaga alternatif pemberdayaan masyarakat, lembaga keuangan syari'ah, khususnya BMT tumbuh dan berkembang dengan pesat. Kondisi semacam ini merupakan iklim yang kondusif dan perlu didukung oleh masyarakat agar mampu meningkatkan peran dalam peningkatan produktivitas usahanya terutama pengusaha kecil. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota, maka BMT NU Sejahtera memiliki beberapa peranan. Mengenai hal ini

diungkapkan oleh manajer BMT NU Sejahtera, yaitu sebagai berikut :

“Dalam hal peran, BMT menyediakan bantuan modal yang ditujukan kepada masyarakat yang konsekuen dalam hal kerjanya yang dapat dimanfaatkan untuk usaha produktif. Selain itu adanya BMT ini dapat memerangi atau setidaknya mengurangi kegiatan para rentenir yang semakin banyak di lingkungan pasar.

Peran BMT yang lain adalah dapat membantu masyarakat yang kurang mampu dalam meningkatkan taraf hidupnya agar dapat hidup secara layak, yaitu dengan menghimpun ZIS dan kemudian disalurkan kepada yang berhak menerimanya, hal ini adalah fakir miskin melalui PC NU Semarang dan beberapa kegiatan sosial lainnya.

Dalam hal peran BMT NU Sejahtera Mangkang telah memenuhi ketentuan dalam sistem ekonomi Islam. Terbukti dari usaha pemupukan modal yang berasal dari anggota. BMT NU Sejahtera Mangkang melaksanakan penghimpunan dana dengan sistem bagi hasil modal. Dalam sistem bagi hasil modal yang diberikan adalah sebagai amanah yang harus dijaga dan ini sebagai bukti penerapan tanggung jawab yang Islami. Sebagai lembaga keuangan syari'ah, BMT NU Sejahtera Mangkang mempunyai beberapa peranan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan anggota.

Peranan tersebut antara lain sebagai berikut :

a. Mengentaskan kemiskinan

Islam mempunyai pandangan bahwa kemiskinan dapat membahayakan masyarakat dan kestabilannya. Barangkali orang bisa bertoleransi jika kemiskinan yang melilitnya disebabkan oleh sedikitnya sumber penghasilan dan banyaknya jumlah penduduk. Tetapi lain halnya kemiskinan disebabkan oleh tidak adanya pemerataan dan serakah terhadap semua orang dan berfoya-foya sekelompok kecil masyarakat diatas penderitaan orang banyak. Dalam hal ini kemiskinan dapat membahayakan kedaulatan, kebebasan, dan kemerdekaan suatu bangsa.⁵⁷

Pemahaman masyarakat terhadap perilaku ekonomi adalah mutlak agar tercipta kedisiplinan sosial ekonomi yang mengarahkan kepada keyakinan diri sebagai dasar mencari jalan dalam rangka mengentaskan kemiskinan.

Dengan adanya BMT NU Sejahtera Mangkang dapat membantu masyarakat yang kurang mampu dalam meningkatkan taraf kehidupannya agar dapat hidup secara layak, yaitu dengan menghimpun dana pemodal dan ZIS dari masyarakat dan kemudian disalurkan kepada yang berhak menerimanya. Usaha ini sebagai bukti penerapan hukum

⁵⁷Qardhawi. *Peran Nilai dalam Ekonomi Islam*. (Bandung : Robbani Press 1997) Hlm. 30

Islam dalam hal pengentasan kemiskinan dan ikut berperan dalam pemerintahan yaitu dalam rangka pengentasan kemiskinan.

b. Meminimalisasi ruang gerak peran rentenir

Menurut pandangan Islam rentenir adalah suatu bentuk riba yang hukumnya haram. Riba telah menimbulkan kerusakan dan kejahatan, tetapi ini tidak tampak dalam bentuk wajah buruk secara merata dalam masyarakat karena telah jelas bahwa sistem ekonomi Islam dan sistem keduanya bertentangan dan tidak akan bertemu dalam satu pandangan hidup, tidak bersatu dalam asas bahwa tidak sejalan dalam mencapai hasil.

Dalam hal ini semakin berkembangnya rentenir dalam masyarakat tidak menyurutkan lembaga keuangan yang berdasarkan syari'at Islam termasuk BMT NU Sejahtera Mangkang, bahkan menambah semangat untuk mengajak kepada masyarakat sedikit demi sedikit untuk tidak bergantung kepada rentenir dengan cara menawarkan produk-produk BMT sebagai solusi yang di hadapinya.

c. Memberikan modal pada pemohon dana yang dianggap produktif dan konsekuen dalam bekerja.

Modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok (modal) untuk berdagang atau usaha lainnya, harta benda yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang

menambah kekayaan atau meningkatkan taraf hidup anggota sehingga yang menjadi ukuran kesejahteraan seperti tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga, bisa terpenuhi.

BMT NU Sejahtera dalam memberikan modal kepada para pemohon modal yaitu dengan melihat bahwa pemohon dana tersebut telah dianggap produktif dan konsekuen serta bertanggungjawab terhadap usahanya, karena modal adalah faktor produksi yang digunakan untuk membantu mengeluarkan aset lain. Dalam hal ini BMT NU Sejahtera memberikan modal dengan syarat-syarat yang sesuai. Sebelum memberikan modal, pihak BMT mengadakan survey (terjun langsung) ke tempat pemohon untuk memastikan keberadaan dari usaha pemohon. Langkah ini dilakukan untuk menghindari terjadinya salah penerapan modal terhadap pemohon karena dalam suatu usaha produktif yang diberi modal agar bisa berkembang.

Sebagai persyaratan pemberian modal, antara pemohon dengan BMT NU Sejahtera mengadakan perjanjian secara tertulis mengenai bentuk pembiayaan sistem bagi hasil. Setelah kesepakatan tercapai maka pemohon modal

harus melampirkan beberapa berkas yang digunakan untuk syarat administrasi.

Keberadaan BMT NU Sejahtera Mangkang ini memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat khususnya pengusaha kecil, antara lain adanya modal yang berasal dari BMT dapat digunakan oleh pemohon untuk meningkatkan produktivitas usahanya, sehingga mampu untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Dari hasil analisis peranan BMT NU Sejahtera Mangkang di atas, maka dapat diketahui bahwa keberadaan BMT NU Sejahtera Mangkang mempunyai peranan dan manfaat dalam membantu meningkatkan kesejahteraan anggota, yaitu dengan cara menghimpun dana dan menyerap dana dari pemodal dan ZIS (Zakat, Infaq, dan Shodaqoh) dari masyarakat dan kemudian disalurkan kepada yang berhak menerimanya dalam rangka usaha pengentasan kemiskinan. Selain itu dengan adanya BMT NU Sejahtera Mangkang mampu meminimalisasi ruang gerak peran rentenir yang keberadaannya sangat merugikan para usaha kecil. Dan juga BMT memberikan modal kepada para pemohon dana yang dianggap produktif sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan anggota.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Bila ditinjau kembali bahwa semua data dan informasi yang telah peneliti lakukan dari tempat penelitian, maka akan mendapatkan data dan informasi yang berfungsi memperkuat argumentasi awal dari penelitian ini. Sehingga berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Keberadaan BMT NU Sejahtera Mangkang mempunyai peranan dan manfaat dalam membantu meningkatkan kesejahteraan anggota, yaitu dengan cara menghimpun dana ZIS (Zakat, Infaq, dan Shodaqoh) dari masyarakat dan pemodal (*aghniyah*) yang kemudian disalurkan kepada yang berhak menerimanya dalam rangka usaha pengentasan kemiskinan. Selain itu dengan adanya BMT NU Sejahtera Mangkang mampu meminimalisasi ruang gerak peran rentenir yang keberadaannya sangat merugikan para usaha kecil. Dan juga BMT NU Sejahtera Mangkang memberikan modal dan kepada para pemohon dana yang dianggap produktif sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan anggota.

BMT NU Sejahtera sebagai suatu lembaga keuangan yang berbasis syariat islam selalu berdakwah yang merupakan upaya mengajak, menganjurkan atau menyerukan manusia agar mau menerima kebaikan dan petunjuk yang termuat dalam Islam. BMT

NU Sejahtera Mangkang dalam melaksanakan pengenalan suatu lembaga keuangan syariah dan bertransaksi dengan sistem syariah (seperti yang ada di dalam AL Qur'an dimana harus dicatat dan harus ada saksi yang menyaksikan) kepada masyarakat dengan cara sosialisasi, BMT NU Sejahtera berperan aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islami.

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa keberadaan BMT NU Sejahtera Mangkang akan berperan dengan baik dan maksimal karena terdapat kerjasama yang baik antara pihak BMT dengan masyarakat terutama anggota nasabah. Tanpa kerjasama dengan masyarakat yang merupakan objek dari kegiatan BMT maka sistem operasional BMT tidak dapat berjalan secaramaksimal. Dengan kerjasama yang baik, maka masyarakat terutama pengusaha kecil akan mampu meningkatkan kesejahteraan anggota dan pada akhirnya BMT dapat mencapai tujuannya.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang peneliti kemukakan diatas, maka saran yang dapat ditimbulkan sebagai berikut:

1. Kepada pihak BMT NU Sejahtera Mangkang.

Dari hasil penelitian ini dapat memberi ide baru yang dapat digunakan sebagai pembaruan bagi BMT agar meningkatkan teknik pemasaran sehingga dapat

mensosialisasikan produk-produk BMT diluar masyarakat dimana BMT berada. Dan juga perlu adanya evaluasi bersama yang memberi laporan rutin dan melakukan peningkatan kualitas pelayanan guna memberikan peluang bagi BMT untuk lebih kompetitif. Penelitian ini dapat membuktikan kepada masyarakat sekitar BMT NU Sejahtera Mangkang terutama para pengusaha kecil bahwa BMT memiliki peran dalam membantu meningkatkan kesejahteraan anggota. Mengingat banyaknya saingan dari lembaga keuangan lain maka hendaknya BMT NU Sejahtera Mangkang memikirkan bagaimana cara untuk menarik perhatian masyarakat terhadap produk pelayanan BMT sehingga dengan senang hati mau bekerja sama, misalnya dengan diadakan pengundian hadiah setiap akhir tahun. Dengan demikian masyarakat menjadi lebih tertarik untuk menggunakan produk pelayanan dari BMT NU Sejahtera Mangkang.

2. Kepada anggota BMT NU Sejahtera Mangkang.

Mengingat keberadaan BMT NU Sejahtera Mangkang memiliki peranan yang besar dalam membantu meningkatkan kesejahteraan anggota, maka hendaknya para nasabah dapat menjalin kerja sama yang baik, yaitu dengan melakukan penyetoran tepat pada waktu yang telah disepakati. Mereka dapat mengatur penghasilan yang diperoleh dengan baik dengan menyisihkan sebagian untuk melakukan tanggungjawab penyetoran pada BMT tepat pada waktunya, sehingga tidak akan

ditambah dengan sejumlah denda yang akan memberatkan bagi mereka sendiri

C. PENUTUP

Alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis, hingga terselesaikan skripsi ini dengan lancar. Terimakasih kepada semua pihak yang telah bersedia memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulis skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis sangat berharap saran dan kritikan dari semua pihak terutama pembaca untuk kemajuan di masa mendatang. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk dan bimbingan dari segala kesalahan dan kekhilafan bagi penulis dan para pembaca. *Amin amin Ya Robbal Alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio. Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek (Jakarta: Gema Insani Press. 2001)
- Azyumardi Azram, Berdema untuk Semua (jakarta : Teraju, 2003).
- Choirul Huda, Ekonomi Islam. (Semarang : CV. Karya Abadi Jaya, 2015),
- Djazuli, Januari. Lembaga-lembaga Ummat sebuah pengenalan. (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002)
- Dominick Salvatone, Teori Mikroekonomi, (Jakarta : Erlangga, 2009)
- Drs. Lincoln Arsyad, Msc. Ekonomi Mikro, (Jakarta: Gemapress, 1999)
- Gita Danupranata, Ekonomi Islam, (Yogyakarta : UPFE_UMY, Cet. 1, 2006).
- Heri Sudarsono, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: (Yogyakarta:Ekonesia, 2005)
- Hertanto Widodo, Ak, Panduan Praktis Operasi Baitul Maal Wat Tamwil (jakarta mizan: 1999)
- Ikhwan Abidin Basri, Islam dan Pembngunan Ekonomi, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005)
- Jurnal Akuntansi dan Ivestasi, Vol. 17 No, 2, hlm: 197-208, juli 2016.
Artikel ini tersedia di website:
<http://journal.umy.ac.id/index.php/ai>
- Lexy J. Meleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung Remaja Rosda, 1995).

- M. Ali. Buku Saku Lembaga Keuangan Syariah (Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah)
- Muhammad Ridwan, Sistem dan Prosedur Pendirian Baitul MaaL Wat Tamwil (BMT), Cet. 1 (Yogyakarta: Citra Media, 2006),
- Muhammad Ali, Strategi Penelitian Pendidikan, (Bandung Angkasa, 1933).
- Muhammad. Lembaga-lembaga Keuangan Ummat Kontemporer. (Yogyakarta: UII Press, 2000)
- Nurul Huda dan Muhammad Haykal, Lembaga Keuangan Islam, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup)
- Pengantar Industri Kecil” dalam(
<http://djanksoleh.blogspot.com/2012/11/makalah-pengantarindustri-kecil.html> tanggal 05 Januari 2019)
- Poerdarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka. 1996).
- Perpuskampus.com,”perngertianperan”,2016,
https://googleweblight.com/?lite_url=https://perpuskampus.com/pengertian-peranan/&ei=vNEcVf6&lc=id-ID&s=1&m=341&host=www.google.co.id&ts=1501742916&sig=ANTY_L1121nlDyClqFfEHZqvhF diakses pada tanggal 15 November 2017
- Qardhawi. Peran Nilai dalam Ekonomi Islam. (Bandung : Robbani Press. 1997)
- Rustan Effendi, Produksi Dalam Islam, (Yogyakarta : Magistra Insania Press bekerjasama dengan MSI UII, 2003), Cet I.
- Sudarsono, heri. Bank dan Lembaga Keuangan syariah. (Yogyakarta : Ekonisia UII. 2003).

Sugiono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2012).

Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif, (Bandung CV. Pustaka Setia 2002).

Sofan Effendi, Metode Penelitian Survei, (Jakarta: LP3ES, 2012).

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2010).

Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1

Usman Yatim dan enny A Hendargo, Zakat dan Pajak (Jakarta : PT. Bina Rena Pariwisata, 1992).

Ulber Silalahi, Metode Penelitian Sosial, (Bandung PT. Rafika Aditama, 2010).

Widodo, Hertanto. Panduan Praktis Operasional Baitul Maal wa Tamwil (Bandung: mizan, 1999)

Yusup Qardhawi, Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan. (Jakarta : Gema Insani Pers, 1995).

Logo BMT NU Sejahtera



Kantor BMT NU Sejahtera Mangkang Semarang



Foto wawancara dengan Bapak Khamidun Manajer BMT NU Sejahtera
Mangkang



HASIL WAWANCARA

Narasumber : Khamidun

Jabatan : Manajer BMT BU Sejahtera Mangkang Semarang

1. Bagaimana sejarah berdirinya BMT NU Sejahtera Mangkang?
2. Apa visi dan misi BMT NU Sejahtera Mangkang?

A. Visi

Dalam sistem dan prosedur kerja BMT NU Sejahtera memiliki visi yaitu menjadi lembaga pemberdayaan ekonomi umat yang mandiri dengan landasan syari'ah.

B. Misi

- a. Menjadi penyelenggaraan layanan keuangan syari'ah yang prima kepada anggota dan mitra usaha.
 - b. Menjadi model pengelola keuangan umat yang efisien, efektif, transparan dan profesional.
 - c. Mengembangkan jaring kerjasama ekonomi syari'ah.
 - d. Mengembangkan sistem ekonomi umat yang berkeadilan sesuai syari'ah.
3. Apa saja produk-produk di BMT NU Sejahtera Mangkang?
 - 1) Jasa Simpanan
 - a. Simpanan Wadi'ah
 - b. Simpanan Pendidikan
 - c. Simpanan Berjangka
 - d. Simpanan Umroh dan Haji
 - e. Simpanan Pelunasan Haji

- f. Simpanan Umroh
 - g. Simpanan Qurban atau Hari Raya
 - h. Zakat, Infaq dan Shodaqoh
- 2) Jasa Pembiayaan
- a) Mudharabah (Bagi Hasil)
 - b) Murābahah
 - c) Ba'i Bi Tsaman Ājil
 - d) Qard Hasan
4. Ada berapa dan dimana saja kantor cabang BMT NU Sejahtera Mangkang?

Kantor pusat 1 kantor cabang 54 yang terletak di :

Kantor pusat KPPS “BMT NU SEJAHTERA”

Jl. Raya Semarang Kendal Km 15 no. 99 Mangkang Semarang

telp (024)8660212 . fax : (024)8666028

kantor cabang

- | | |
|--------------------|---------------------|
| 1. KC Manyaran | 11. KC Magelang |
| 2. KC Gunungpati | 12. KC Sukoharjo |
| 3. KC Genuk | 13. KC Demak |
| 4. KC Puduk Payung | 14. KC Wonogiri |
| 5. KC Kelipang | 15. KC Parakan |
| 6. KC Kebumen | 16. KC Purwokerto |
| 7. KP Gombong | 17. KC Wonosobo |
| 8. KC Kendal | 18. KC Seragen |
| 9. KC Boyolali | 19. KC Sukoharjo II |
| 10. KC Ampel | 20. KC Gubug |

- | | |
|-----------------------------|-----------------------|
| 21. KC Stainu
Temanggung | 38. KC Grabag |
| 22. KC Pegandon | 39. KC Sragen III |
| 23. KC Banjarnegara | 40. KC Sragen IV |
| 24. KC Majapahit | 41. KC Sragen V |
| 25. KC Sudirman | 42. KC Sukorejo |
| 26. KC Kaliwungu | 43. KC Karanganyar I |
| 27. KC Weleri | 44. KC Karanganyar II |
| 28. KC Gayamsari | 45. KC Palur I |
| 29. KC Ungaran | 46. KC Palur II |
| 30. KC Banaran | 47. KC Karanggede |
| 31. KC Mijen | 48. KC Sragen VI |
| 32. KC Boja | 49. KC Jepara |
| 33. KC Sumowono | 50. KC Rembang |
| 34. KC Sragen II | 51. KC Gerobokan |
| 35. KC Bawen | 52. KC Pati |
| 36. KC Gemolong | 53. KC Salatiga |
| 37. KC Temanggung | 54. KC Blora |

5. Bagaimana pelayanan di BMT NU Sejahtera Mangkang?

Dalam pelayanan di bmt nu sejahtera sangatlah ditekankan dan difokuskan karena pelayanan itu bagi BMT adalah strategi utama untuk menarik nasabah sehingga pelayanan pada BMT NU Sejahtera sangatlah mudah, cepat, dipercaya, jempu bola dan ramah tamah semua pegawainya.

6. Bagaimana peran BMT NU Sejahtera Mangkang dalam meningkatkan kesejahteraan anggota?
 - a. Menjauhkan masyarakat dari praktek ekonomi yang bersifat non syariah.
 - b. Pembinaan dan pendanaan usaha kecil.
 - c. Peran BMT NU Sejahtera dalam melepaskan ketergantungan kepada rentenir.
 - d. BMT NU Sejahtera dalam mengatasi kelayakan pembiayaan.
 - e. BMT NU Sejahtera sebagai penghubung antara kaum kaya dan miskin.
 - f. BMT NU Sejahtera sebagai penyalur dana dan pengumpul dana.



KSPPS
"NUSA UMMAT SEJAHTERA"
KOTA SEMARANG
Badan Hukum No. 78/Lap-PAD/X/2014



SURAT KETERANGAN
Nomor : 0002/KSPPS-BMT-NUS/K/XII/2018

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Sakdullah, S.Pd.I
Jabatan : Manager HRD BMT NUS

menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Akhmad Zuhdi Amin
NIM : 121311014
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
PT : UIN Walisongo Semarang
Judul : Peranan Baitul Maal wat Tamil (BMT) NU Sejahtera Mangkang Semarang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota.

telah melakukan Penelitian pada tanggal 23 Mei s.d 12 September 2018, di KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Mangkang Kota Semarang.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya dan bagi yang berkepentingan harap maklum.

Wallahul muwaffiq jila aqwamithhariq
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 11 Desember 2018

KSPPS BMT NU SEJAHTERA
Manager HRD

M. Sakdullah, S.Pd.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Akhmad zuhdi amin
Tempat dan Tanggal Lahir : Tegal, 11 September 1995
NIM : 121311014
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jl. Projosumarto II Bengle 15/02
Talang Tegal.
Momor Telepon : 082242583151

Jengjang pendidikan

- | | | |
|--|-------|------|
| 1. MI Al Hidayah Bengle | Lulus | 2006 |
| 2. MTS Ma'hadut Tholabah Babakan Tegal | Lulus | 2009 |
| 3. MA Negeri Babakan Tegal | Lulus | 2012 |
| 4. UIN Walisongo Semarang | Lulus | 2019 |

Semarang, 10 Desember 2018

Peneliti

Akhmad zuhdi amin